

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI
DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA
DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

ANISA NURMINA

NIM. 1917401058

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI
DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA
DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**ANISA NURMINA
NIM. 1917401058**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Anisa Nurmina
NIM : 1917401058
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Manajemen Program Literasi Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Saya yang menyatakan



Anisa Nurmina
NIM. 1917401058

HASIL LOLOS PLAGIASI

cek plagiasi skripsi anisa

ORIGINALITY REPORT

20%	20%	8%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Anisa Nurmina (NIM. 917401058) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Dewan Sidang Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 Mei 2023

Disetujui oleh,

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Novi Mulyani, M.Pd.I.

NIP. 19901125 201903 2 020

Enjang Burhanudin Yusuf, M.Pd

NIP. 19840809 201503 1 003

Penguji Utama



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.

NIP. 19850525 201503 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP. 1971104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Anisa Nurmina
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Anisa Nurmina
NIM : 1917401058
Jenjang : S-1
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Literasi Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumang Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Desember 2022
Pembimbing,



Novi Mulyani, M.Pd.I.
NIP. 19901125 201903 2 020

MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS

Anisa Nurmina
1917401058

ABSTRAK

Literasi dasar bagi anak usia dini, menjadi permasalahan serius yang masih belum menemukan titik terangnya. Oleh karena itu, mengencarkan literasi pada anak usia dini merupakan satu langkah konkret dalam mendukung program pemerintah. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi pendidikan tingkat PAUD dan TK untuk lebih mempersiapkan dan menata program literasi pada anak usia dini. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana manajemen program literasi bagi anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah manajemen program literasi bagi anak usia dini. Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia telah berjalan dengan baik. Manajemen program literasi anak usia dini yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, meliputi: (1) perencanaan, kegiatannya berupa menentukan dan menetapkan program tahunan dan program semester (2) pengorganisasian, mengorganisasikan kalender akademik dan sumber daya manusia, seperti pendidik, peserta didik, membagi tema dan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan (3) pelaksanaan, berupa mengimplementasikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya (4) pengawasan dan evaluasi, dilakukan untuk menilai kinerja pendidik serta pencapaian kemampuan literasi peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia sudah berjalan dengan baik. Hanya saja terdapat sedikit perbaikan khususnya dalam fungsi pengawasan dan evaluasi kinerja guru, untuk melakukan pencatatan atau membentuk formulir penilaian dan juga pada evaluasi perkembangan literasi peserta didik untuk dibuatkan ruang khusus penilaian pada rapor sebagai bentuk evaluasi per semester.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Literasi, Manajemen

**MANAGEMENT OF LITERACY PROGRAM FOR EARLY CHILDHOOD
IN THE GENERASI MULIA INTEGRATED ISLAMIC KINDERGARTEN
KARANGGINTUNG VILLAGE SUMBANG DISTRICT
BANYUMAS REGENCY**

Anisa Nurmina
1917401058

ABSTRACT

Basic literacy for early childhood is a serious problem that has yet to find a solution. Therefore, intensifying literacy in early childhood is a concrete step in supporting government programs. This is certainly a great opportunity for PAUD and Kindergarten level education to better prepare and organize literacy programs for early childhood. Therefore, the authors are interested in conducting research to find out how literacy programs are managed for early childhood.

This study uses a qualitative descriptive method. The object of this research is the management of literacy programs for early childhood. The collection of data used are interviews, observation and documentation. Meanwhile, in conducting data analysis, the writer uses data reduction method, data presentation and conclusion drawing.

The results of the study indicate that the implementation of literacy program management for early childhood in the Generation of Mulia Integrated Islamic Kindergarten has been going well. The management of the early childhood literacy program in the Generasi Mulia Integrated Islamic Kindergarten includes: (1) planning, activities in the form of determining and establishing annual programs and semester programs (2) organizing, organizing academic calendars and human resources, such as educators, students, dividing the themes and responsibilities of educators and education staff (3) implementation, in the form of implementing all previously planned activities (4) monitoring and evaluation, carried out to assess the performance of educators and the achievement of students' literacy abilities.

Keywords: *Early Childhood, Literacy, Management*

MOTTO

“Ubah hidupmu dengan membaca atau dunia akan meninggalkanmu”

-Anisa Nurmina-

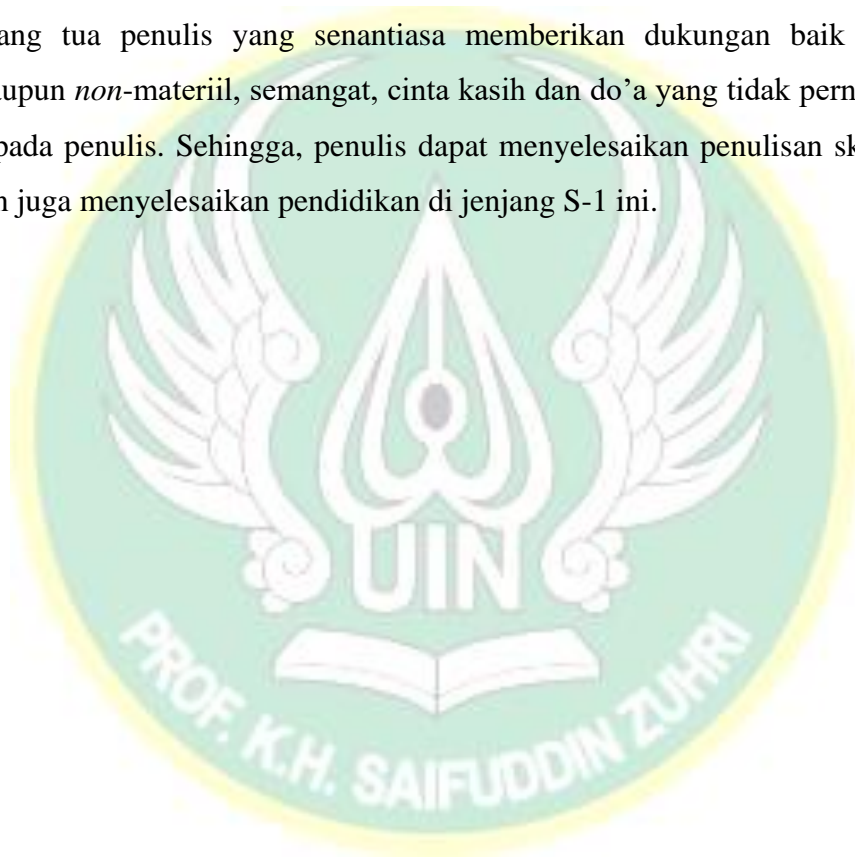


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Terima kasih atas limpahan segala kenikmatan, nikmat sehat dan segala nikmat lainnya, shalawat serta salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan tulus, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua penulis yang senantiasa memberikan dukungan baik materiil maupun *non-materiil*, semangat, cinta kasih dan do'a yang tidak pernah putus kepada penulis. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Manajemen Program Literasi Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggantung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. pembawa petunjuk dan cahaya sehingga kita mampu membawa kita dari zaman *jahiliyah* menuju zaman *islamiyah* ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

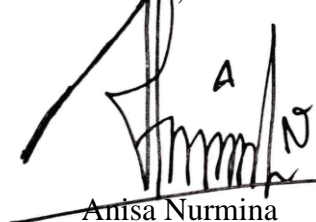
1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2. Dr. Supajo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
6. Dwi Priyanto, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam sekaligus Dosen Penasehat Akademik kelas MPI-B yang selalu membimbing kami serta menjadi tempat untuk berkeluh kesah,

8. Novi Mulyani, M.Pd.I., Dosen Pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,
9. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
10. *Ustadzah* Wahyuti S.Pd., *Ustadzah* Eti Sukaetih, S.AP., *Ustadzah* Tarinah, S.Pd., *Ustadzah* Yuliawati, *Ustadzah* Rumdiyah dan *Ustadzah* Uswatun Khasanah, S.M., selaku kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan TK Islam Terpadu Generasi Mulia,
11. Tofikur Rohman dan Zalfa Aulia Putri, adik-adik penulis yang senantiasa mendukung langkah penulis hingga sampai pada tahap ini,
12. Nur Cahyo Ramadan, pasangan penulis yang selalu menjadi rumah tak berbentuk bangunan, penuh kesabaran dalam menemani penulis, mendukung penulis serta memberikan segala yang penulis butuhkan baik moriil maupun materiil selama menyelesaikan skripsi ini dan selama penulis menyelesaikan pendidikan pada jenjang S-1 ini,
13. Teman-teman seperjuangan kelas MPI-B angkatan 2019,
14. Semua pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis sadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca pada pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 28 Desember 2022

Penulis,



Anisa Nurmina

NIM. 1917401058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	11
A. Kerangka Konseptual.....	11
1. Manajemen Program.....	11
a. Pengertian Manajemen.....	11
b. Pengertian Program.....	12
c. Fungsi Manajemen.....	13
d. Tujuan Manajemen.....	15
e. Unsur-unsur Manajemen.....	15
f. Prinsip-prinsip Manajemen.....	16
2. Literasi Anak Usia Dini.....	17
a. Pengertian Literasi.....	17
b. Jenis-jenis Literasi.....	18
c. Prinsip-prinsip Literasi Anak Usia Dini.....	20

d. Tahap Literasi Anak Usia Dini.....	22
e. Strategi Perkembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.....	26
3. Anak Usia Dini.....	29
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	29
b. Perkembangan Anak Usia Dini.....	29
B. Penelitian Terkait.....	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Dimensi Kajian.....	36
C. Konteks Penelitian.....	37
1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
2. Subyek Penelitian.....	37
D. Metode Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi.....	41
E. Metode Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data.....	42
2. Penyajian Data.....	42
3. Penarikan Kesimpulan.....	42
BAB IV : MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS.....	44
A. Perencanaan Program Literasi.....	44
B. Pengorganisasian Program Literasi.....	49
C. Pelaksanaan Program Literasi.....	57
D. Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi.....	66
BAB V : PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
C. Penutup.....	72

DAFTAR PUSTAKA..... 73
LAMPIRAN..... I



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Program Tahunan.....	46
Tabel 2. Program Semester ganjil.....	47
Tabel 3. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	52
Tabel 4. Data Peserta Didik.....	53
Tabel 5. Pembagian Tema-tema.....	54
Tabel 6. RPP Mingguan.....	54
Tabel 7. Formulir penilaian Harian Peserta Didik.....	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kalender Pendidikan.....	50
Gambar 2. Peserta Didik Sedang Membaca Buku.....	58
Gambar 3. Pojok Baca.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara
- Lampiran 3 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 8 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Hasil Cek Lolos Plagiasi
- Lampiran 10 Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Menyaksikan Ujian Munaqosyah
- Lampiran 12 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 13 Surat Keterangan Wakaf Buku
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kini menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi bagi tiap-tiap manusia di muka bumi ini. Seiring berkembangnya waktu, banyak perubahan yang terjadi akibat dari adanya pendidikan, membuat manusia harus dengan cepat menyesuaikan perubahan. Agar dapat menyesuaikan diri dengan segala perubahan yang ada, manusia memerlukan pendidikan. Fase seperti itu akan terus dilakukan secara berulang-ulang. Dari pendidikan untuk perubahan kembali ke pada pendidikan. Namun, Dalam melaksanakan pendidikan, tidak hanya mengalir begitu saja mengikuti proses dan tumbuh kembang anak. Melainkan terdapat proses manajemen yang dilakukan, terutama dalam manajemen pembelajarannya. Diawali dengan proses perencanaan dan diakhiri dengan proses evaluasi. George R. Terry, mengungkapkan bahwa terdapat 4 fungsi utama dalam konsep manajemen, termasuk dalam manajemen program pendidikan.¹ Yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi.

Kini, pendidikan bukan lagi sekedar kegiatan belajar mengajar dan mempelajari seluruh mata pelajaran. Melainkan kegiatan yang bersentuhan dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan demikian, sudah dapat dikatakan sebagai pendidikan. Sebuah aktivitas membaca, menulis dan berhitung, berpikir kritis pun termasuk bagian dari pendidikan. Aktivitas tersebut dengan literasi. Pada konteks yang sangat sederhana, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan membaca, menulis dan berbahasa. Di dalam literasi, terdapat 4 (empat) tingkatan.² *Tingkatan pertama*, yaitu baru

¹ Sumariati Ode-alumu, et.al. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun". *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*. 2021. Vol. 3. No. 1. hlm. 37.

² Oktariani dan Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis". *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*. 2020. Vol. 1. No. 1. hlm. 24.

sekedar menguasai kemampuan membaca dan menulis. *Tingkatan kedua*, penggunaan bahasa untuk bertahan hidup. *Tingkatan ketiga*, berupa peningkatan kemampuan untuk mengakses pengetahuan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Dan yang terakhir yaitu *tingkatan keempat*, berupa kemampuan mentransformasikan pengetahuan.

Literasi dasar bagi anak usia dini, menjadi permasalahan serius yang masih belum menemukan titik terangnya. Karena dalam pikiran anak usia dini, masih seputar bermain dan bersenang-senang. Ketika ditemukan dengan huruf dan angka dalam buku, mereka merasa asing, enggan bahkan ketakutan. Terlebih ketika orang tua mereka mulai mengajari anaknya untuk belajar membaca tanpa memperhatikan kemampuan dan kondisi anak. Selain itu, anak juga belum terbiasa melihat dan memperhatikan buku dalam waktu yang cukup lama. Faktor-faktor tersebut bertolak belakang dengan harapan pemerintah yaitu agar ketika anak mulai memasuki bangku sekolah dasar, sudah dapat menguasai aspek dasar membaca dan menulis (literasi). Pada tahun 2018, hal tersebut menyebabkan Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara dengan tingkat literasi yang sangat rendah menurut *Program for International Student Assessment (PISA)*.³

Oleh karena itu, mengencarkan literasi pada anak usia dini merupakan satu langkah konkret dalam mendukung program pemerintah. Di masa *golden age* anak, anak akan banyak menyerap pengetahuan dan ilmu karena masih memiliki ingatan yang sangat baik. Hal ini tentu menjadi peluang besar bagi pendidikan tingkat PAUD dan TK untuk lebih mempersiapkan dan menata program literasi pada anak usia dini.

TK Islam Terpadu Generasi Mulia merupakan TK Islam Terpadu yang menawarkan program unggulan berupa literasi bagi anak usia dini.⁴ Selain itu, berbeda dengan lembaga pendidikan lain yang memberikan

³ La Hewi dan Muh Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assessment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age*. 2020. Vol. 4. No. 2. hlm. 32.

⁴ Wawancara dengan *Ustadzah Wahyuti*, selaku kepala sekolah TKIT Generasi Mulia, pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

literasi hanya ketika melaksanakan pembelajaran. Sebelum pembelajaran dilaksanakan, anak-anak juga difokuskan pada kegiatan literasi. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak diberikan arahan untuk menulis dan mengenal lambang bahasa dan lambang angka. Tidak hanya itu, anak-anak juga diberikan kebebasan untuk menulis dan menggambarkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan juga diberikan ruang untuk mengungkapkan perasaan yang sedang mereka rasakan. Dalam hal ini, selain anak dibimbing untuk mampu menulis, mengenal lambang bahasa-angka dan berbahasa, anak-anak juga dibimbing untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah sederhana yang mereka hadapi (*problem solving*).

Kemudian, TK Islam Terpadu Generasi Mulia memberikan tempat tersendiri bagi pelaksanaan literasi.⁵ Bahkan, untuk menunjang kegiatan tersebut, disediakan juga pojok literasi agar ketika anak-anak memasuki tempat tersebut, hanya fokus pada buku-buku yang di pajang. Selain itu, buku-buku yang disediakan juga menyesuaikan usia dan kemampuan anak. Berupa buku-buku dengan didominasi oleh gambar serta warna yang mencolok. Pelaksanaan literasi tersebut juga dilaksanakan sebelum kegiatan belajar di mulai dan ketika pembelajaran berlangsung juga diberikan waktu tersendiri untuk literasi. Agar anak-anak terbiasa dengan buku.

Selain itu, literasi yang diterapkan di sekolah tersebut juga dijadikan sebagai aktivitas pengaman.⁶ Yaitu pengalihan fokus anak yang telah menyelesaikan kegiatan, untuk bermain dan membaca di pojok literasi sambil menunggu teman yang lain menyelesaikan kegiatannya. Berawal dari memberikan kebebasan bagi anak bermain dan melihat buku, berakhir dengan rasa penasaran pada anak untuk mengetahui lebih jauh mengenai isi buku tersebut. Namun, karena masih minimnya kemampuan membaca, anak-anak meminta tolong kepada para *ustadzah* untuk membacakan buku yang mereka pilih. Dari hal ini, literasi pada anak mulai tumbuh. Sehingga

⁵ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, selaku kepala sekolah TKIT Generasi Mulia, pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

⁶ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, selaku kepala sekolah TKIT Generasi Mulia, pada hari Selasa, 16 Agustus 2022.

cara tersebut dipilih sebagai strategi dalam menumbuhkan literasi pada anak.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian deskriptif di TK Islam Terpadu Generasi Mulia serta mengambil judul “Manajemen Program Literasi Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

Tema penelitian ini yaitu “Manajemen Program Literasi Untuk Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas”. Oleh sebab itu, penulis akan menuliskan garis besar pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengertian Manajemen Program

Kata manajemen berakar dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang artinya yaitu untuk mengatur. Selain itu, kata manajemen juga berasal dari bahasa Perancis Kuno yaitu *management* yang artinya seni mengatur dan melaksanakan⁷. Menurut George R. Terry, menjelaskan mengenai definisi manajemen yaitu sebagai sebuah proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. atau biasa dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating* dan *Controlling*). Manajemen identik dengan kata proses dan tujuan.

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan dan penentuan jabatan yang bertanggung jawab atas jalannya suatu program untuk mencapai tujuan⁸. Selain itu, perencanaan juga berisi strategi yang akan digunakan dalam jangka waktu tertentu. Selanjutnya, pengorganisasian merupakan proses penempatan orang-orang serta pemberian deskripsi

⁷ Entin Fuji Rahayu, et al. “Manajemen Pendidikan”. *Jurnal Kelola*. 2015. Vol. 24. No. 5. hlm. 358.

⁸ Ulil Albab. “Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar*. 2021. Vol. 5. No. 1. hlm. 122.

pekerjaan yang akan mendukung tercapainya tujuan⁹. Sedangkan pelaksanaan yaitu implementasi atas segala strategi yang telah disusun dan dilaksanakan kepada jabatan maupun orang-orang yang sudah diberi tanggung jawab untuk melaksanakan suatu kegiatan. Dan yang terakhir yaitu pengawasan dan evaluasi. fungsi terakhir ini merupakan poin penentu serta pengambilan keputusan. Karena dalam tahap ini, pelaksanaan dari suatu kegiatan di nilai. Untuk mengetahui terdapat kemajuan atau kemunduran. Dari hasil pengawasan tersebut, maka akan dievaluasi dengan mengambil keputusan berupa mempertahankan cara yang sudah dilakukan, diperbaiki sebagian atau diganti secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari 4 fungsi utama berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program merupakan bentuk dari rencana kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam suatu bagian atau instansi dengan jangka waktu tertentu. Di dalam program biasanya terdapat tujuan-tujuan yang hendak dicapai serta indikator keberhasilan atau ketercapaian sehingga program yang telah dijalankan dapat dikatakan berhasil atau pun gagal. Biasanya, dalam suatu momen atau kegiatan tertentu, program bersifat wajib dilaksanakan karena menjadi jantung sebuah kelompok kerja tertentu.

2. Pengertian Literasi

Wells mengemukakan definisi mengenai literasi, yaitu kegiatan menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan menggunakan bahasa untuk mengolah informasi yang nantinya akan disampaikan

⁹ Paruhuman Tampubolon. "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi" *Jurnal Stindo Profesional*. 2018. Vol. 4. No. 14. hlm. 24.

kepada orang lain.¹⁰ Sejalan dengan yang telah dijelaskan di poin sebelumnya yang telah dijelaskan oleh penulis, Wells juga memaknai literasi dalam arti sempit berupa kemampuan berbicara, menulis, mendengarkan, melihat, menyajikan dan berpikir kritis mengenai gagasan-gagasan baru untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan memaknai sesuatu. Sedangkan menurut Dirjen Dikdasmen menjelaskan bahwa literasi bahkan lebih dari sekedar membaca dan menulis. Melainkan mengenai bagaimana menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi kepada khalayak umum. Selain itu, literasi juga sarana untuk praktik sosial dan hubungan sosial mengenai bahasa, budaya dan pengetahuan sosial. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berbahasa secara dasar untuk berkomunikasi dalam upaya mempertahankan hidup. Lebih dari itu, literasi juga mampu menjalankan peran lain berupa praktik kehidupan sosial manusia.

Dalam literasi terdapat 4 (empat) tingkatan. *Pertama*, Tingkatan pertama (*performative*). Yaitu baru sekedar menguasai kemampuan membaca dan menulis. *Kedua*, Tingkatan kedua (*functional*). Yaitu penggunaan bahasa untuk bertahan hidup. *Ketiga*, Tingkatan ketiga (*informational*). Yaitu berupa peningkatan kemampuan untuk mengakses pengetahuan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. *Keempat*, tingkatan keempat. Yaitu berupa kemampuan mentransformasikan pengetahuan menggunakan kemampuan bahasa yang telah dikuasai.

3. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun atau yang berada pada usia pra-sekolah. Dwi Yulianti berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun. Pendapat lain

¹⁰ Iis Lisnawati dan Yuni Ertina. "Literasi Melalui Presentasi". *Jurnal Metaedukasi*. 2019. Vol. 1. No. 1. hlm. 3

diungkapkan oleh Augusta yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang memiliki rentang usia 3-6 tahun.¹¹ Anak usia dini adalah anak yang unik dan sedang berada pada usia keemasan (*golden age*). Dimana, anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang unik dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Sehingga pada umumnya, anak usia dini memiliki kepekaan dan kecerdasan yang sangat besar. Namun, yang perlu diingat adalah, perkembangan, pertumbuhan dan kecerdasan setiap anak berbeda-beda.

4. TK Islam Terpadu

Islam memberikan perhatian yang besar mengenai pendidikan. Hal itu diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan. mulai dari pendidikan yang sederhana dengan kelompok kecil seperti majelis *ta'lim* hingga yang terdiri dari kelompok besar, berjenjang dan kompleks seperti sekolah. Sekolah yang dibangun berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya pada jenjang Taman Kanak-kanak, tetapi juga hadir pada jenjang lainnya, seperti SMP/Mts, SMA/MA bahkan hingga perguruan tinggi, baik yang berstatus milik pribadi mau pun milik pemerintah. Pendidikan Islam sendiri memiliki ciri khas. Yaitu berupa penggabungan antara akal dan juga wahyu Allah SWT. Berakar dari hal itu, maka istilah kata terpadu pun muncul. Karena pendidikan Islam memadukan akal dan wahyu.¹² Tujuannya adalah terjadi keseimbangan antara bekal kebutuhan hidup di dunia dan di akhirat tercukupi.

Dalam pendidikan Islam terpadu, terdapat beberapa karakteristik, seperti; *pertama*, pembuatan kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. *Kedua*, mengedepankan pendidikan dengan *ukhuwah islamiyyah* dan keteladanan, baik yang berasal dari guru, orang

¹¹ Putri Hana Pebriana. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2017. Vol. 1. No. 1. hlm. 2.

¹² Ahmadi Lubis. "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated in Islamic Education History in Indonesia". *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 2018. Vol. 4. No. 2. hlm. 1085.

tua atau pun lingkungan masyarakat. *Ketiga*, menciptakan pendidikan yang Islami.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu “Bagaimana manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dan permasalahan di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian yang muncul, antara lain yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses manajemen program literasi bagi anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penggiat pendidikan serta para guru, khususnya guru di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, Karanggintung dalam manajemen program literasi bagi anak usia dini.

¹³ Muhammad Rojii et al. “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo)”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2019. Vol. 3. No. 2. hlm. 55.

b. Manfaat praktis

1) Untuk Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen program literasi, tentang sejauh mana kegiatan ini memberikan andil yang besar dalam tahap transfer pendidikan anak serta sejauh mana pelaksanaan manajemen berjalan.

2) Untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Sebagai bahan penambah wawasan serta refleksi diri mengenai pelaksanaan manajemen program literasi anak usia dini

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai pijakan dan bahan penelitian yang akan mendatang mengenai manajemen program literasi untuk anak usia dini atau pun sebagai penambah pengetahuan.

E. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat dimengerti oleh khalayak umum, maka disusunlah sebuah sistematika pembahasan. Tujuannya agar pembahasan yang disajikan menjadi lebih rinci, logis dan utuh. Skripsi ini terdiri atas 5 (lima) bab, yakni bab I hingga bab V. Berikut rincian dari masing-masing bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian yang hendak dilakukan dan dari bab ini juga pembaca dapat mengetahui keberbaruan karya. Lebih detailnya bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi.

Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan disajikan mengenai teori yang dikaji oleh penulis yakni manajemen program literasi untuk anak usia dini sebagai langkah konkret dalam sukseki literasi pada jenjang taman kanak-kanak. Lebih detailnya bab ini berisi kerangka teori yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian dan penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode yang hendak diterapkan penulis dalam kegiatan penelitian. Di antaranya seperti jenis penelitian, dimensi kajian, konteks penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu pelaksanaan, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV Penyajian Data, pada bab ini menyajikan hasil dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Kemudian pada bab ini juga membahas mengenai pelaksanaan manajemen program literasi anak usia dini.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran dari penulis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berakar dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti untuk mengatur. Marbun sendiri mendefinisikan manajemen sebagai suatu penyelenggaraan koordinasi serta fungsi dengan dipimpin oleh seorang manajer untuk mengarahkan bawahannya ke pada tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹ Sedangkan menurut pendapat para ahli, manajemen dipandang sebagai suatu proses memanfaatkan segala sumber yang ada agar dapat mencapai tujuan dengan efisien dan efektif.²

Berbeda dengan pendapat sebelumnya, George R. Terry memaknai manajemen sebagai sebuah proses. Proses yang dimaksud oleh George R. Terry berbeda dengan yang telah dijelaskan di atas. Proses di sini, terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.³ Fungsi tersebut menjadi suatu ciri khas dalam manajemen. Mudahnya, teori yang digagas oleh George R. Terry ini disebut dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Abidin Nata juga berpendapat mengenai manajemen sebagai suatu proses yang bersifat keseluruhan. Dalam proses manajemen yang beliau paparkan, terdapat sedikit perbedaan dengan yang diungkapkan oleh George R. Terry. Proses manajemen menurut Abidin Nata terdiri dari perencanaan, pengorganisasian,

¹ Buhari Luneto. "Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2021. Vol. 9. No. 1. hlm. 79.

² Ety Kurniyati. "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan*. 2019. Vol. 15. No. 1. hlm. 3

³ Sri Sudiarti, et.al. "Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2020. Vol. 8. No. 1. hlm. 2.

pengarahan, pelaporan, pengoordinasian, pengawasan dan diakhiri dengan evaluasi.⁴

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai definisi manajemen, peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen Manajemen sering dipandang sebagai suatu proses yang saling berkesinambungan untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Setidaknya, dalam manajemen terdapat 4 fungsi utama yang menjadi satu kesatuan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan evaluasi.

b. Pengertian Program

Program menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin yaitu sebagai kesatuan kegiatan yang diimplementasikan dari suatu aturan dan sifatnya berkelanjutan serta dijalankan oleh sekelompok orang.⁵ Sedangkan pendapat dari Rusyid dan Rafida mengatakan bahwa program adalah suatu rencana yang berisi rangkaian kegiatan dan melibatkan unit-unit tertentu dengan rentang pelaksanaannya juga dalam kurun waktu tertentu.⁶ Kemudian, Ambiyar dan Muharika mengungkapkan cara pandangya mengenai definisi program, yaitu sebagai suatu sistem yang terdiri dari sub-sub sistem bergerak dan bekerja untuk mencapai tujuan kegiatan dalam suatu organisasi.⁷

Berdasarkan pemaparan teori-teori di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa program merupakan suatu rencana kerja yang telah disusun dan akan dilaksanakan dalam suatu bagian atau

⁴ Nur Komariah. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia". *Jurnal Perspektif*. 2018. Vol. 16. No. 1. hlm. 108.

⁵ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safrudin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018). hlm. 4.

⁶ Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2017). hlm. 23.

⁷ Ambiyar dan Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. (Bandung: CV. ALFABETA, 2019). hlm. 9.

instansi dengan jangka waktu tertentu. Di dalam program biasanya terdapat tujuan-tujuan yang hendak dicapai serta indikator keberhasilan atau ketercapaian sehingga program yang telah dijalankan dapat dikatakan berhasil atau pun gagal. Sederhananya, program merupakan tema besar dari suatu kegiatan, yang dimana program mencakup seluruh kegiatan.

c. Fungsi Manajemen

Seperti yang telah sedikit disinggung pada paragraf di atas, agar tujuan dapat tercapai, terdapat fungsi-fungsi yang harus dilaksanakan secara berkesinambungan. Peneliti berpegang pada teori manajemen perspektif George R. Terry. Beliau mengemukakan bahwa fungsi manajemen setidaknya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.⁸

1) Fungsi Perencanaan

Dalam perencanaan, mulai dirumuskan terkait segala kebutuhan, strategi, tujuan, visi dan misi, biaya yang akan dikeluarkan, waktu pelaksanaan kegiatan, poin-poin untuk pengawasan dan evaluasi hingga alternatif pilihan yang akan diambil jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan.⁹ Karena, apabila dianalogikan sebagai sebuah bangunan, perencanaan merupakan pondasi. Dimana pondasi ini harus dibangun dengan perhitungan yang matang dan menyeluruh dengan mempersiapkan segala kemungkinan yang akan terjadi dalam kurun waktu jangka panjang atau pun jangka pendek. Sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat berjalan dengan tepat sasaran, efektif dan efisien.

⁸ Rahmat Hidayat and H.Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.(Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia,2017).hlm.20.

⁹ Alfian Tri Kuntoro.“Manajemen Mutu Pendidikan Islam”.*Jurnal Kependidikan*.2019.Vol. 7.No. 1.hlm.88.

2) Fungsi Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pembagian kerja pada masing-masing divisi dan pembagian kewenangan.¹⁰ Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, kemudian dibagi ke dalam tiap divisi agar berjalan sesuai dengan deskripsi kerjaan yang telah ditentukan sebelumnya.

3) Fungsi Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan bentuk implementasi atas rencana yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.¹¹ Mendayagunakan segala sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan. Sehingga kegiatan yang semula adalah bentuk bayangan dan imajinasi, diwujudkan menjadi kenyataan.

4) Fungsi Pengawasan dan Evaluasi

Sondang P. Siagian mengemukakan pendapatnya mengenai fungsi pengawasan Siagian bahwa pengawasan adalah menjamin pelaksanaan kegiatan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.¹² Pengawasan berkaitan erat dengan evaluasi (*evaluating*). Dalam pandangan Neneng Nurmalasari dkk, evaluasi merupakan penilaian terhadap hasil pelaksanaan kegiatan.¹³ Menurut Chabib, evaluasi berarti kegiatan untuk mengetahui objek serta instrumennya sebagai bahan perbandingan untuk menentukan hasil.¹⁴ Dari pelaksanaan evaluasi ini, dapat diketahui apakah program yang

¹⁰ Yohannes Dakhi. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu". *Jurnal Warta*. 2018. Vol. 53. No. 9. hlm. 4.

¹¹ Atiek Nurindriani dan Ario Adi Prakoso. "Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal". *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 2021. Vol. 3. No. 2. hlm. 167.

¹² Haerul Anam dan Ishak Hariyanto. "Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang". *Jurnal Mudabbir*. 2020. Vol. 1. No. 2. hlm. 135.

¹³ Neneng Nurmalasari, et.al. "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di SMKN 1 Cijulang". *Jurnal Edunomika*. 2022. Vol. 6. No. 2. hlm. 4.

¹⁴ Idrus L. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2019. Vol. 9. No. 2 (2019). hlm. 922.

dilaksanakan berhasil, gagal atau masih belum maksimal. Sehingga dapat diambil kesimpulan, apakah strategi yang dilaksanakan agak dipertahankan, diganti atau dihilangkan pada periode manajemen selanjutnya.

d. Tujuan Manajemen

Tanpa manajemen, kegiatan akan berjalan tidak sesuai dengan aturan dan juga tidak tepat sasaran. Oleh karena itu, manajemen dihadirkan salah satu tujuannya agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Sherly mengemukakan tujuan manajemen antara lain meningkatkan kualitas layanan, peningkatan kinerja, peningkatan efektivitas kerja dan peningkatan efisiensi kerja.¹⁵

e. Unsur-unsur Manajemen

Manajemen tidak berjalan dengan sendirinya. Tetapi ada unsur-unsur yang berperan menjalankan manajemen dengan sebaik-baiknya. Peran-peran tersebut, antara lain:¹⁶

1) *Man* (Manusia)

Manusia merupakan peran yang utama dan paling utama baik itu manager, karyawan ataupun kolega. Karena, apabila unsur manusia ini tidak ada, maka manajemen pun tidak ada dan tidak akan berjalan.

2) *Money* (Uang)

Operasional manajemen berkaitan erat dengan manajemen. Dengan adanya uang, manajemen dapat leluasa menjalankan aktivitasnya untuk mencapai tujuan. Sehingga, uang merupakan unsur peting dalam manajemen setelah unsur manusia.

¹⁵ Sherly et al. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*. (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2019). hlm.9.

¹⁶ Mulyadi dan Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. (Banyumas: CV. Pena Persada, 2020). hlm.6.

3) *Materials* (Material)

Material ini sebagai bahan pekerjaan unsur manusia untuk mencapai tujuan. Baik material mentah, setengah jadi atau pun material jadi.

4) *Machine* (Mesin)

Unsur terpenting lain yaitu mesin. Dengan mesin, mempermudah kegiatan manusia dalam melaksanakan manajemen.

5) *Method* (Metode)

Metode ini berkaitan dengan SOP atau *Standar Operational Procedure*. digunakan untuk menjadi panduan jalannya aktivitas manajemen, baik fasilitas, waktu maupun biaya.

6) *Market* (Pasar)

Unsur terakhir sebagai *output* dari pelaksanaan manajemen. Pasar dalam unsur manajemen menentukan apakah hasil dari manajemen ini dapat diterima oleh pasar atau tidak. Oleh karena itu, sebelum memasuki pasaran, perlu melakukan riset mendalam terlebih dahulu. Agar, segala aktivitas yang dijalankan, *outputnya* relevan dengan kebutuhan dan minat pasar.

f. Prinsip-prinsip Manajemen

Dalam melaksanakan manajemen, terdapat prinsip-prinsip yang harus digunakan sebagai acuan, agar proses manajemen berjalan dengan lancar dan berhasil mencapai tujuan. Secara garis besar, terdapat beberapa prinsip manajemen menurut Henry Fayol dalam Daryanto dkk, antara lain yaitu;¹⁷

¹⁷ Kamaruddin Sellang dan Muh. Darman, "Penerapan Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Porvinsi Sulawesi Selatan".*Akmen*.2017.Vol. 13.No. 3.Hlm.471–472, <https://e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id/index.php/akmen/article/view/84>.

1) Pembagian kerja dan tanggung jawab

Pembagian kerja dan tanggung jawab yang jelas dapat menghasilkan kerja yang efektif dan meningkat seiring dengan berjalannya waktu. Karena pembagian kerja yang terinci akan mempermudah pelaksanaan kerja

2) Disiplin

Kedisiplinan akan membawa suatu organisasi atau lembaga menuju keberhasilan. Disiplin juga merupakan cerminan komitmen diri terhadap upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan

3) Tertib

Tertib atau teratur dalam melaksanakan manajemen merupakan hal utama yang perlu diperhatikan. Manajemen identik dengan terstruktur, tersistem dan kronologis

4) Adil

Adil terhadap pembagian kerja, tanggung jawab termasuk dalam menegakkan peraturan dan perjanjian yang telah dibuat

5) Sentralisasi

Pemimpin dalam manajemen harus bersikap sentral yang seimbang. Tidak melakukan sentral penuh, yaitu dengan mengambil wewenang penuh tanpa melibatkan anggota, atau bahkan melakukan desentralisasi penuh yaitu melepaskan tanggung jawab dan menyerahkan sepenuhnya kepada anggota

2. Literasi Anak Usia Dini

a. Pengertian Literasi

Saat ini literasi memiliki definisi yang sudah berkembang. Sesuai dengan kebutuhan zaman yang kian banyak mengalami perubahan, literasi bukan lagi sekedar kemampuan membaca dan menulis. Seorang literat atau orang yang terdidik, bukan lagi seseorang yang mampu membaca dengan lancar dan menulis aksara demi aksara. Harjasuna dan Damaianti mendefinisikan tentang

literasi mencakup keterampilan membaca, berbicara dan memahami bahasa tulis.¹⁸ Kern juga berpendapat bahwa literasi merupakan interpretasi kemampuan membaca dan menulis dalam praktik kehidupan sosial.¹⁹ Berbeda dengan pendapat sebelumnya, Sean F. Readon, Rachel A. Valentino dan Kenneth A. Shores memandang bahwa literasi berupa kemampuan mengakses, mengintegrasikan dan mengevaluasi informasi dari sumber-sumber tekstual yang berbeda untuk menyesuaikan diri dengan mobilitas sosial dan mobilitas ekonomi.²⁰

Berdasarkan pemaparan dari para ahli mengenai teori-teori literasi, peneliti menarik kesimpulan bahwa literasi adalah keterampilan membaca, menulis dan kemampuan berpikir kritis sebagai kemampuan dasar untuk dapat mengakses informasi agar mampu bertahan hidup dan menjalankan praktik sosial.

b. Jenis-Jenis Literasi

Pada abad ke-21 ini semakin kompleks kecakapan hidup yang harus dimiliki. Literasi juga tidak hanya sekedar kemampuan baca tulis lagi. Melainkan sudah multi dimensi, seperti teknologi, finansial dan lain sebagainya.²¹

1) Literasi dasar

Literasi dasar berupa kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Biasanya, target dari literasi dasar ini adalah anak-anak usia pra sekolah dengan rentang usia 0-6 tahun. Level tertinggi dari output literasi jenis ini adalah kemampuan menggunakan dan memahami informasi dari segala sumber

¹⁸ Dadang S. Anshori and Vismaia Sabariah Damaianti, *Literasi Dan Pendidikan Literasi*.(Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2021).hlm.15.

¹⁹ Iis Lisnawati dan Yuni Ertina.*Literasi Melalui Presentasi...*, hlm.3.

²⁰ Marwany and Heru Kurniawan.*Pendidikan Literasi Anak Usia Dini:Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir Dan Menulis Berpikir Anak*.(Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020).hlm.63.

²¹ Deti Nudiati dan Elih Sudiapermana.“Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa”.*Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*.2020.Vol. 3.No. 1 .hlm.36-37.

bacaan atau pengetahuan. Karena, literasi dasar merupakan dasar untuk melaju ke jenis literasi berikutnya dengan jenjang yang lebih tinggi.

2) Literasi numerasi

Jenis literasi ini hampir serupa dengan literasi dasar. Hanya saja tingkat kesulitannya berada satu tingkat di atas literasi dasar. Literasi numerasi ini merupakan kemampuan mengerjakan soal yang berhubungan dengan angka, simbol dan matematika dalam bentuk cerita. Pada saat ini, literasi numerasi ini lebih di kenal dengan istilah *high order thinking* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

3) Literasi digital

Literasi digital yaitu kemampuan menguasai dan memanfaatkan teknologi dengan sebaik-baiknya untuk segala kepentingan. Literasi digital berkaitan erat dengan internet. Terlebih pada saat ini, banyak dari manusia menggantungkan dirinya kepada internet. Oleh karena itu, literasi digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam perubahan.

4) Literasi sains

Literasi sains yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan pengetahuan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fenomena alam dan sosial.

5) Literasi finansial

Literasi finansial berkaitan dengan sektor keuangan dengan tujuan untuk mempermudah proses kehidupan manusia dalam bidang ekonomi. Output dari literasi ini adalah berupa kemampuan untuk memiliki pengetahuan, memahami serta mengaplikasikan perubahan dalam sektor finansial agar mampu meningkatkan kesejahteraan diri dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan mengenai berbagai macam literasi, seperti literasi dasar, literasi

numerasi, literasi digital, literasi sains dan literasi digital. Namun, batasan dalam penelitian ini, peneliti hanya akan membahas lebih jauh pada jenis literasi dasar. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa literasi dasar merupakan literasi yang dilaksanakan dan sasarannya yaitu anak usia dini dengan usia 0-6 tahun. Aktivitasnya terdiri dari membaca, menulis, dan berpikir kritis.

c. Prinsip-prinsip Literasi Anak Usia Dini

Kern dalam Hayat dan Yusuf mengemukakan, setidaknya ada 7 prinsip literasi, prinsip-prinsip tersebut antara lain:²²

1) Berhubungan dengan kegiatan interpretasi

Interpretasi yaitu kegiatan menyampaikan kesan atau pandangan pada atas suatu pemahaman, baik secara lisan atau pun tulisan.

2) Kolaborasi

Literasi tidak hanya terdiri atas kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga harus berkolaborasi dengan kemampuan lain seperti menyimak, berbicara, berfikir kritis.

3) Menggunakan konvensi

Konvensi sendiri merupakan aturan tidak tertulis yang didasarkan pada kebiasaan. Bentuk implementasi dari konvensi dalam literasi seperti aturan penggunaan PUEBI dalam menulis surat dan berbahasa.

4) Memecahkan masalah

Kegiatan literasi merupakan sebuah proses berpikir kritis dan imajinatif. Sehingga dalam kegiatan menulis atau pun membaca tanpa disadari secara tidak langsung memecahkan masalah sederhana melalui makna kata.

²² Florianus Dus Arifian. "Sketsa Konsep Literasi Modern". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. 2018. Vol. 10. No. 1. hlm. 31-33.

5) Refleksi

Refleksi atau mengevaluasi sangat erat kaitannya dalam literasi. Karena, ketika sudah mendapatkan informasi atau pengetahuan, maka bentuk refleksinya dapat berupa penerapan atau perubahan pola pikir.

Pendapat lain mengemukakan prinsip yang berbeda mengenai literasi, khususnya bagi kategori anak usia dini, antara lain:²³

1) Didaktik

Karena dalam pelaksanaan literasi harus diawali oleh perencanaan dengan mempertimbangkan aspek tertentu.

2) *Unity* (keutuhan)

Literasi dasar yang terdiri dari kegiatan membaca, menulis dan berpikir kritis, merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dan tidak dapat berdiri sendiri. Karena, ketiga hal tersebut saling mempengaruhi. Ketika seseorang memiliki kemampuan membaca dan menulis tetapi tidak mampu mengembangkannya dalam tahap berfikir, maka pengetahuan yang telah didapatkannya tidak akan menjadi bermakna dan bermanfaat.

3) Berbasis aktivitas

Seperti yang telah disinggung pada poin di atas, setidaknya literasi terdiri dari aktivitas menulis, membaca dan berpikir kritis. Aktivitas ini melibatkan gerak anggota tubuh dan daya berpikir.

4) Pengembangan

Pada prinsip ini, pengembangan terjadi pada media literasinya. Mengikuti dinamika perubahan dari kurun waktu tertentu.

²³ Anshori and Damaianti. *Literasi Dan Pendidikan Literasi...* ,hlm.33-38.

5) Terstruktur

Direncanakan dengan baik secara terarah dan terukur. Selain itu, perlu adanya bimbingan, pengawasan dan evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian literasi.

6) Keberagaman

Keberagaman pilihan dan minat literasi seseorang. Sehingga antara orang satu dengan orang lainnya tidak bisa dipaksakan minat literasinya. Baik itu minat dalam jenis bacaan, jenis mediana atau pun cara memahaminya.

Berdasarkan penjelasan mengenai prinsip-prinsip literasi bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh beberapa ahli, peneliti menarik kesimpulan bahwa, setidaknya ada 3 prinsip utama dalam literasi anak usia dini menurut sudut pandang peneliti, antara lain: *pertama*, pelaksanaan literasi harus utuh atau berkolaborasi atas beberapa aktivitas dasar seperti membaca, menulis dan berpikir kritis. *Kedua*, berorientasi pada aktivitas. Karena, literasi tidak hanya kegiatan menyimak, tetapi juga mempraktikkan apa yang telah dipahami, baik itu dengan menulis, berbicara atau melakukan kegiatan sesuai dengan instruksi yang telah dipahami sehingga puncak dari kegiatan ini adalah mampu memecahkan masalah. *Ketiga*, beragam. Beragam yang dimaksudkan meliputi jenis bacaan, metode dan media yang digunakan.

d. Tahap Literasi Anak Usia Dini

Literasi menjadi aspek penting untuk bertahan hidup dan bersosialisasi. Dalam pendidikan, literasi berkaitan dengan prestasi belajar.²⁴ Dalam gerakan literasi sekolah (GLS) terdapat aktivitas 15 menit membaca sebelum masuk pada kegiatan belajar

²⁴ Subur, et al. "Development of Literacy Programs for Student in School Libraries in Indonesia". *Jurnal Kependidikan*. 2022. Vol. 8. No. 2. hlm. 460.

mengajar.²⁵ Buku yang dibaca berupa buku referensi atau buku pengayaan. Hal tersebut berlaku mulai dari jenjang sekolah dasar. Namun, terdapat perbedaan perlakuan dari pelaksanaan literasi kepada anak usia dini. Anak usia dini masuk ke dalam aktivitas literasi dasar, yang hanya terdiri dari membaca, menulis dan berpikir kritis. Seperti yang telah dibahas pada poin sebelumnya, literasi dasar lebih ditunjukkan untuk anak-anak usia pra sekolah. Montessori dan Glenn Doman mengatakan bahwa sebelum meminta anak untuk masuk ke dalam aktivitas literasi, perlu diperhatikan bagi guru untuk menyiapkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak dan pelaksanaannya berbasis bermain dan permainan.²⁶

Tahapan perkembangan membaca pada anak usia dini, terdiri dari 5 tahapan, yaitu; fantasi, konsep diri, membaca gambar, pengenalan bacaan dan membaca lancar.²⁷

1) Tahap fantasi (*Fantasy Stage*)

Dalam tahap ini, anak sedang memulai perkenalan dengan buku. Biasanya anak-anak akan menyukai buku di mulai dari sampul buku dengan warna dan gambar yang menarik. Kemudian anak tertarik untuk membawanya kemana pun anak pergi dan dalam aktivitas apapun. Hingga pada akhirnya anak memiliki rasa ingin tahu tentang isi buku tersebut. Maka dari itu orang tua atau guru dapat menceritakan isi buku sambil mengarahkan mengenai pentingnya pandai membaca.

²⁵ Billy Antoro. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). hlm.33.

²⁶ Emmi Silvia Herlina. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0". *Jurnal Pionir*. 2019. Vol. 5. No. 4. hlm.336.

²⁷ Amin Nasir. "Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice)". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. 2018. Vol. 6. No. 2. hlm.329-330.

2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self Concept Stage*)

Pada tahap ini, anak sudah mulai mandiri dalam melihat isi buku, berpura-pura membaca buku hingga berpura-pura mencoba menjelaskan apa yang ia pahami dari isi buku melalui gambar yang ia lihat.

3) Tahap membaca gambar (*Bridging Reading Stage*)

Dalam tahap ini, anak biasanya akan berusaha membaca berdasarkan gambar cetak yang ia lihat dengan penuh kesadaran. Sehingga anak menjadi senang membaca dengan gambar-gambar yang ada pada buku kesukaannya dan hafal pada bagian apa gambar favoritnya tercetak.

4) Tahap pengenalan bacaan (*Take off Reader Stage*)

Tahap pengenalan gambar ini, konteksnya sudah bukan lagi pada gambar di dalam buku. Tetapi anak berusaha untuk mulai mengenali huruf dan makna lambang bahasa pada benda-benda yang ia lihat, seperti iklan, brosur dan lain sebagainya. Namun, orang tua atau guru masih harus membantu anak menafsirkan apa yang ia lihat serta apa yang ada di dalam pikirannya.

5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Pada tahap ini, anak sudah dapat mandiri dalam membaca dan menafsirkan apa yang ia baca. Selain itu, anak juga dapat dengan mudah membaca apabila benda yang berkaitan dengan topik bacaannya, berkaitan juga dengan pengalaman yang ia miliki. Namun, meskipun dalam tahap ini anak sudah mampu membangun sendiri kemampuan membacanya, orang tua atau guru tetap harus mendampingi, sebagai korektor terhadap apa yang dibaca dan dipahami anak jika yang mereka pahami terdapat kesalahan.

Tahapan menulis anak, pada tingkat dasar ini tahapan menulis anak setidaknya ada 4, antara lain:²⁸

1) Membuat goresan

Pada tahap ini, anak belajar untuk sekedar membuat garis atau tanda dengan media sederhana seperti kertas, pensil atau krayon.

2) Pengulangan linear

Anak belajar memahami tulisan dalam bentuk horizontal hingga terbentuk *mindset* bahwa kata merupakan suatu yang berbentuk tali panjang sembarang tanpa makna.

3) Menulis random

Tahap ini, anak mulai memahami bentuk yang dapat menggambarkan sebuah tulisan hingga pada akhirnya membentuk tali panjang berisi pesan yang tidak memiliki makna dan tidak membentuk kata.

4) Tahap menulis nama

Dalam tahap ini, anak sudah mampu menulis dan menghasilkan tulisan yang bermakna juga sudah terbentuk hubungan antara penulisan dengan bunyi.

Tahap perkembangan berpikir kritis anak, berdasarkan teori dari Pierce dan Associates untuk anak usia 5-6 tahun, antara lain:²⁹

- 1) Mampu menarik kesimpulan
- 2) Mampu mengidentifikasi
- 3) Dapat berpikir bertahap secara deduktif
- 4) Mampu memberikan pendapat, dan
- 5) Mampu mengevaluasi pendapat yang diberikan dan diterima

²⁸ Amin Nasir. "Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini...", hlm. 330-331

²⁹ Wahyuni Nadar. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penggunaan Strategi Inkuiri". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2018. Vol. 9. No. 2. hlm. 8.

e. Strategi Perkembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini

Dalam mengembangkan kemampuan literasi bagi anak usia ini, diperlukan strategi khusus yang bertujuan agar mampu mendukung literasi pada anak dengan sempurna. Strategi yang dapat diterapkan seperti bercerita, penggunaan *big book*, gambar berseri dan kartu gambar.

1) Bercerita

Banyak pendapat mengemukakan bahwa strategi terbaik dalam mengembangkan kemampuan literasi anak usia dini melalui cara bercerita. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sobol dan Neile juga berpendapat "*Storries or narratives have been shared in every culture as a means of intertainment, education, cultural preservation, and in stilling moral values*".³⁰ Maksud dari pendapat tersebut yaitu bahwa salah satu fungsi bercerita yaitu sebagai sarana pendidikan. fungsi lainnya seperti sarana hiburan, pelestarian budaya dan penanaman nilai-nilai moral.

Cara mengimplementasikan strategi bercerita dalam pengembangan kemampuan literasi anak yaitu guru membacakan kisah atau buku cerita kepada anak dan anak mendengarkan dengan seksama. Kemudian, disela-sela kegiatan bercerita, guru mencoba melatih pemahaman anak dengan memberikan beberapa pertanyaan tentang cerita yang sedang dibacakan. Ketika sesi bercerita telah selesai, guru memberikan pertanyaan terkait inti dari cerita yang dibacakan. Kemudian anak mencoba menuliskan apa yang dipahami sebelum nantinya mencoba untuk menyampaikannya secara lisan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana anak

³⁰ Lilis Madyawati. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016). hlm. 162.

dapat memahami cerita yang dibacakan dan nilai-nilai moral apa yang dapat anak terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) *Big book*

Penggunaan *big book* merupakan upaya lain, selain bercerita dalam upaya mendukung literasi anak. Desain *big book* yang dibuat dengan ukuran besar, didominasi gambar dengan sedikit tulisan, membuat rasa ingin tahu anak menjadi semakin meningkat.³¹ Sehingga anak-anak berusaha memahami cerita yang terdapat dalam *big book* dan berusaha untuk menjelaskan apa yang dipahami berdasarkan gambar yang dilihat. Fungsi dari adanya tulisan dalam *big book* yaitu untuk melatih anak-anak agar tidak hanya fokus pada gambar, tetapi juga berlatih membaca dengan kalimat yang singkat dan struktur yang lengkap. Hal tersebut lebih ditekankan bagi anak usia dini dengan rentang usia 5-6 tahun.

3) Gambar berseri

Gambar berseri merupakan buku atau kertas yang hanya terdiri atas gambar-gambar tanpa tulisan dengan alur cerita yang saling berkaitan erat antara gambar satu dengan gambar yang lain.³² Biasanya dalam gambar berseri, disajikan dalam satu tema-tema tertentu. Dalam penggunaan buku berseri ini, mendukung anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara. Sehingga daya imajinasi anak berkembang optimal. Dengan melihat gambar-gambar yang disajikan, membuat anak memiliki perspektif yang berbeda antara satu sama lain dalam menceritakan kembali gambar berseri yang dilihat.

³¹ Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. 2019. Vol. 3. No. 1. hlm. 150.

³² Iis Aprinawati. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini". *Journal of Early Childhood Education*. 2017. Vol. 1. No. 1. hlm. 75.

4) Kartu gambar

Kartu bergambar atau (*flashcard*) merupakan media belajar yang berisi gambar, tulisan dan simbol dengan warna-warna maupun bentuk yang menarik.³³ Tujuan dari kartu gambar ini selain untuk melatih kemampuan membaca dan berpikir anak, melainkan juga untuk menambah perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak. Dengan melihat kartu gambar, anak akan mengingat bentuk, gambar atau lambang bahasa yang diajarkan. Oleh karena itu, kartu bergambar lebih ditekankan kepada anak usia dini dengan rentang usia 4-6 tahun.

5) Bahan Alam

Selain media-media buatan, bahan alam juga dapat dijadikan sebagai media belajar literasi bagi anak usia dini. Misalnya, menggunakan batu, daun, pasir, pohon, ranting dan bahan alam lainnya.³⁴ Penggunaannya, seperti anak dapat mencoba mengambil batu atau kerikil lalu mencoba menghitungnya. Kegiatan ini dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis anak. Menggunakan pasir, anak juga dapat menulis atau membentuk gambar, tulisan dan bentuk sesuai dengan apa yang ada di dalam imajinasinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat banyak strategi yang dapat diberikan untuk menstimulasi perkembangan literasi pada anak usia dini. Strategi tersebut beberapa diantaranya seperti bercerita, *big book*, gambar berseri dan kartu gambar. Masing-masing dari strategi

³³ Nur Amini dan Suyadi Suyadi. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini". *Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020. Vol. 9. No. 2. hlm. 124.

³⁴ Novan Ardy Wiyani. "Kebijakan Program Literasi". *Jurnal Kelola*. 2022. Vol. 7. No. 2. hlm. 224.

tersebut berupaya agar dapat memuat seluruh kompetensi anak dalam literasi dasar seperti membaca, menulis dan berpikir kritis.

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Secara umum, anak usia dini lebih banyak dikenal dengan istilah *balita* atau anak di bawah lima tahun. Tetapi beberapa ahli mengungkapkan mengenai definisi anak usia dini, salah satunya yaitu Mansur. Anak usia dini merupakan kelompok manusia yang memiliki rentang usia mulai dari 0-7 tahun.³⁵ Anak dengan usia tersebut sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, baik dalam kecerdasan, emosional, komunikasi dan bahasa. Namun, pendapat lain mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0-6 tahun yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian.³⁶ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 28 ayat (1) juga menjelaskan mengenai anak usia dini, yaitu anak yang berusia 0-6 tahun.³⁷

Merujuk pada berbagai penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia 0-6 tahun dan belum memasuki jenjang sekolah dasar.

b. Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan kategori anak yang sedang dalam masa kecerdasan luar biasa. Mereka banyak menangkap dan belajar berbagai pengetahuan sesuai dengan apa yang mereka lihat dan juga mereka pahami. Selain itu, dalam usia ini juga, anak-anak dalam tahap pembentukan kepribadian. Oleh sebab itu, orang-orang yang berada di sekitar anak diharapkan dapat memberikan

³⁵ Herawati dan Muthmainnah. "Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Anak*. 2019. Vol. 5. No. 1. hlm. 3.

³⁶ Marwany and Heru Kurniawan, *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini...*, hlm. 17.

³⁷ *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Sistem Pendidikan Nasional (Indonesia: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional, 2003)*, <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>.

contoh yang baik. Setidaknya, terdapat 4 aspek utama dalam perkembangan anak usia dini. Beberapa ahli menjelaskan terkait perkembangan anak usia dini, antara lain yaitu:³⁸

1) Perkembangan fisik dan motorik

Perkembangan fisik ini dapat diamati secara kuantitatif bahkan dengan pengamatan mata. Karena, perkembangan fisik anak menyangkut perubahan bentuk tubuh ke ukuran, berat dan tinggi tubuh. Aspek motorik adalah aspek yang berkaitan dengan gerak tubuh. Dalam aspek motorik, terdapat 2 hal yang berkembang, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang terjadi karena otot besar. Gerakan pada motorik kasar berupa gerakan dasar, seperti duduk, berdiri, berlari dan aktivitas fisik berat lainnya. Sedangkan pada motorik halus, gerakan terjadi karena otot halus pada anggota tubuh tertentu. Gerakannya seperti, menggambar, menempel, melempar sesuatu, menggunting, dan lain sebagainya.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif yang paling baik terjadi pada usia 0-5 tahun kehidupan anak. Perkembangan kognitif anak merupakan perkembangan yang berkaitan dengan proses berpikir otak anak. Hal ini ditandai dengan kemampuan memahami, bernalar, mengingat, memahami sebab-akibat dan memahami benar salah. Masa keemasan anak (*golden age*) anak ada pada perkembangan kognitif ini. Anak-anak mulai diajarkan untuk mengenali huruf, nama dan bentuk binatang serta tumbuhan, mengenal bentuk, warna dan lain sebagainya.

³⁸ Yuli Umro'atin. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Para Tokoh". *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah*. 2021. Vol. 2. No. 2. hlm. 86-87.

3) Perkembangan emosi dan sosial anak

Perkembangan emosi dan sosial anak berupa perkembangan perasaan dan perilaku anak ketika sedang berinteraksi dengan orang lain.³⁹ Perkembangan ini menuntun anak untuk bersosialisasi, mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya, baik melalui perkataan, perbuatan maupun melalui mimik wajahnya.

4) Perkembangan bahasa

Awal mula perkembangan bahasa pada anak usia dini di mulai dengan peniruan bunyi dan lambang bahasa, baik dengan berbicara atau pun menulis. Perkembangan bahasa di mulai dalam lingkungan keluarga atau secara informal. Perolehan bahasa dalam lingkungan ini disebut sebagai bahasa pertama. Bahasa pertama atau akuisisi menurut Tarigan merupakan kemampuan dan kepemilikan bahasa tanpa melalui kegiatan belajar formal.⁴⁰ Dari bahasa pertama tersebut, berkembang menjadi bahasa yang digunakan sehari-hari dalam beraktivitas, sehingga beralih istilah menjadi bahasa ibu. Sehingga, peran bahasa mulai dari anak usia dini yaitu anak akan mulai mempelajari bahasa untuk mengutarakan keinginannya atau sekedar bersosialisasi

Merujuk pada penjelasan di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat 4 aspek utama perkembangan anak usia dini, aspek tersebut terdiri dari aspek fisik dan motorik, aspek kognitif, aspek emosi dan sosial anak serta aspek perkembangan bahasa anak. Aspek-aspek tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi. Apabila dari salah satu aspek tersebut tidak berkembang dengan baik, maka anak akan mengalami hambatan

³⁹ Nurhasanah, et.al. "Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 2021. Vol. 4. No. 2. hlm. 92.

⁴⁰ Indah Permatasari, et.al. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 2019. Vol. 3. No. 1. hlm. 266.

dalam menjalani aktivitasnya. Oleh sebab itu, perlunya bagi orang tua maupun pendidik agar senantiasa memperhatikan tumbuh kembang anak-anaknya.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terkait ini berisi penelitian yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian terkait ini meliputi:

Pertama, artikel milik Ulfa Masfufah dengan judul “*Bahasa dan Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur*”.⁴¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai perkembangan bahasa anak dalam literasi. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga memberikan arah dalam pengembangan program bagi anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan literasi dasar melalui media *big book*. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Masfufah dengan peneliti yaitu dalam hal literasi bagi anak usia dini serta strategi pengembangan kemampuan berbahasa anak dalam literasi melalui media *big book*. Namun, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Masfufah dengan peneliti yaitu, objek penelitian. Penelitian tersebut membahas mengenai perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini. Sedangkan objek peneliti membahas mengenai proses manajemen dalam program literasi bagi anak usia dini. Perbedaan yang lain juga terletak pada jenis penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Masfufah yaitu kualitatif dengan metode studi pustaka. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan metode fenomenologi.

Kedua, artikel milik Ervin Nurul Affrida dengan judul “*Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-kanak*”.⁴² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan terkait model pembelajaran literasi

⁴¹ Ulfa Masfufah. “*Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur*”. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2021.

⁴² Ervin Nurul Affrida, “Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak,” *Wahana* 70, no. 2 (2018): 7–10.

untuk anak usia dini pada jenjang pendidikan TK. Persamaan antara penelitian yang dijelaskan oleh Ervin Nurul Affrida yaitu dalam hal media yang digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi pada anak usia dini seperti buku bergambar, puzzle huruf dan gambar. Namun, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh Ervin Nurul Affrida dengan peneliti yaitu mengenai objek penelitian serta lokasi penelitian. Penelitian tersebut hanya membahas mengenai model pembelajaran literasi serta media yang digunakan serta penelitian tersebut dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 93. Sedangkan objek peneliti membahas mengenai proses manajemen dalam program literasi bagi anak usia dini dan penelitian dilaksanakan di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Ketiga, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Afidatus Shofiyah dengan judul “*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*”.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis tentang implementasi program literasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Tujuan penelitian tersebut sama dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Yaitu mengenai program literasi untuk anak usia dini. Namun, yang membedakan yaitu objek penelitiannya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afidatus Shofiyah masalah yang diteliti yaitu berupa implementasi program literasi. Sedangkan milik peneliti yaitu mengenai proses manajemen dalam pelaksanaan program literasi anak usia dini. Selain itu, yang membedakan adalah tempat penelitiannya. Afidatus Shofiyah melaksanakan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

⁴³ Afidatus Shofiyah, “*Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan*”, (Skripsi, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

Keempat, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Tria Putri Mediana dengan judul “*Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat*”.⁴⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen program literasi yang diterapkan di desa Widodomartani. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal objek yang diteliti, yaitu manajemen program literasi. Namun, yang membedakan adalah sasaran penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tria Putri Mediana sasarannya yaitu masyarakat yang ada di desa Widodomartani. Sedangkan peneliti, sasaran penelitiannya adalah anak usia dini. Selain itu, yang membedakan adalah tempat penelitiannya. Tria Putri Mediana melaksanakan penelitian di desa Widodomartani. Sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

Kelima, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nur Salfiantika dengan judul “*Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*”.⁴⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode peningkatan kemampuan awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai literasi. Namun, yang membedakan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Salfiantika objeknya mengenai metode peningkatan kemampuan literasi dan tempat pelaksanaannya bertempat di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas mengenai manajemen program literasi dan tempat pelaksanaan penelitiannya

⁴⁴ Tria Putri Mediana, “*Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta*”. (Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019).

⁴⁵ Nur Salfiatika. “*Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga*”. (Skripsi, Banyumas: IAIN Purwokerto, 2021).

bertempat di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung
Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif.¹ Proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, perilaku dan lisan yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian kualitatif yaitu untuk menjawab dan menggali lebih dalam terjadinya suatu proses secara kronologis dengan apa adanya, berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.

Untuk mencapai hal tersebut, perlu dikumpulkan data-data dengan menggunakan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sehingga data yang diperoleh berupa data yang sebenar-benarnya. Sesuai dengan penjelasan di atas, penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk penelitian yang bersifat deskriptif atau pemaparan. Karena hasil penelitian yang tidak bisa dilambangkan dengan angka.

Pendekatan kualitatif yang digunakan peneliti yaitu penelitian untuk mencari dan menggambarkan seluruh hal atau aspek dalam kegiatan yang berkaitan dengan proses manajemen program literasi dengan objeknya yaitu anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas, peneliti membatasi penelitian ini dalam topik yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, dimensi kajian dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

1. Perencanaan program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia
2. Pengorganisasian program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia
3. Pelaksanaan program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia

¹ D. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* (Bandung: CV. ALFABETA, 2013).hlm.7.

4. Pengawasan dan evaluasi program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan waktu penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan formal di Kabupaten Banyumas, yaitu TK Islam Terpadu (TKIT) Generasi Mulia yang berada di Jalan Mawar RT 06 RW 01 Desa Karanggantung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. TK ini memiliki izin operasional dengan nomor 503/004/B/XII/2022. Peneliti memilih lokasi tersebut karena TK ini memiliki program unggulan yang cukup unik, yaitu dengan mengencarkan program literasi. Karena, di sekolah lain, literasi memang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, di TKIT Generasi Mulia ini berbeda. Mereka memberikan waktu dan tempat khusus dalam melaksanakan program literasi di luar kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan Oktober sampai bulan November tahun 2022.

2. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini melihat pada situasi sosial. Dalam situasi sosial ini mencakup pelaku, tempat dan aktivitas.² Subyek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, guru serta peserta didik TK Islam Terpadu Generasi Mulia Karanggantung

a. Kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia

² Hardani, et al. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020). hlm.118.

Kepala sekolah merupakan manajer atau pemimpin di dalam sekolah. Bertugas mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala aspek dan memperhatikan akibat yang ditimbulkan dari keputusan yang dipilih. Oleh karena itu, melalui kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia Karanggintung yaitu *ustadzah* Wahyuti, S.Pd. dapat memberikan informasi mengenai manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

b. Guru TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Guru merupakan peran utama dalam kegiatan belajar mengajar sekaligus selaku pelaksana kegiatan yang berlaku di sekolah. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk menyukseskan dan mewujudkan tujuan yang telah disusun dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, melalui *ustadzah* Yuliawati dan *ustadzah* Rumdiyah, dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan dan evaluasi program literasi anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

c. Peserta didik TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Peserta didik selaku penerima manfaat atau pun dampak dari penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Melalui data, maka dapat membantu peneliti menjawab rumusan masalah. Menurut Marshall dan Rossman, dalam penelitian kualitatif pengumpulan datanya dilakukan pada kondisi alamiah, bersumber primer dan teknik pengumpulan datanya lebih fokus kepada observasi, wawancara

dan dokumentasi.³ Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, berupa:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diteliti.⁴ Panca indera yang terlibat dalam pelaksanaan observasi yaitu seperti penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri terdapat observasi partisipatif (*participatory observation*) dan *non-partisipatif* (*nonparticipatory observation*). Dalam observasi partisipatif, peneliti ikut terlibat sebagai peserta bukan sekedar mengamati. Sebaliknya, dalam observasi *non-partisipatif* peneliti hanya sekedar mengamati dan berperan sebagai pengamat kegiatan yang diteliti. Sehingga tidak turut serta dalam kegiatan. Alat pendukung dalam observasi dapat berupa buku catatan, skala penilaian dan *check list* yang berisi hal-hal yang akan, sedang dan telah diobservasi.

Guna menjawab permasalahan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan teknik observasi *non-partisipatif*. Dimana, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat untuk mengetahui mengenai manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Desa Karanggintung Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara ialah aktivitas tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan maksud untuk memperoleh informasi. Dalam pelaksanaannya, wawancara terbangun atas 2 (dua) unsur utama yaitu pewawancara dan narasumber. Pewawancara merupakan orang yang memberikan pertanyaan. Sedangkan narasumber ialah orang yang memberikan jawaban atau respon kepada pewawancara. Dalam melakukan wawancara, terdapat beberapa alat-alat atau media yang

³ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.... hlm.123.

⁴ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*..., hlm.123.

perlu dipersiapkan untuk mencatat hasil wawancara, seperti; daftar pertanyaan, *tape recorder* dan alat tulis.

Jenis wawancara ada 2 (dua) yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur dan tak terstruktur.⁵

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara ini, pewawancara sudah menetapkan dan sudah mengetahui mengenai informasi apa yang akan diperoleh. Selain itu, pewawancara juga telah mempersiapkan jawaban-jawaban lain yang masih berkaitan dengan pertanyaan yang telah dibuat. Karena pewawancara telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada para narasumber. Daftar pertanyaan tersebut juga akan tetap digunakan meskipun narasumber telah diganti.

b. Wawancara semi-terstruktur

Berbeda dengan wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan lebih bebas. Karena tujuan dari wawancara ini agar dapat menemukan masalah secara lebih terbuka dan mendalam. Narasumber juga tidak hanya menjawab pertanyaan dari pewawancara, melainkan dimintai pendapat, ide atau masukan-masukan lain yang relevan dengan topik wawancara.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur juga disebut wawancara bebas. Karena pewawancara tidak menggunakan pedoman wawancara dalam melaksanakannya. Sehingga kegiatan wawancara mengalir secara alamiah. Namun, apabila wawancara dilaksanakan dengan jenis ini, maka akan banyak menemui informasi yang kurang relevan dengan topik wawancara.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan menggunakan wawancara jenis terstruktur. Karena peneliti menginginkan informasi

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 233.

yang lebih mendalam dan sesuai dengan topik wawancara. Selain itu, jawaban yang dihasilkan juga akan lebih tepat sasaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan catatan peristiwa yang telah berlalu.⁶ Pengumpulan data dokumentasi ini dapat berupa biografi, peraturan, kebijakan, gambar, film atau pun jurnal. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini sebagai pelengkap data yang diperoleh dengan wawancara dan observasi.

Oleh sebab itu, hasil dari wawancara dan observasi akan dianggap kredibel apabila disertai dengan dokumentasi. Terlebih pada dokumentasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan hal yang wajib dilaksanakan dan penting. Karena, dalam teknik analisis data hasil akhirnya akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah data dikumpulkan, maka tidak dapat langsung dijadikan tolok ukur hasil penelitian. Melainkan harus melewati analisis data. Sehingga data yang dijadikan pedoman dalam menjawab rumusan masalah memang sesuai tanpa tanpa adanya kesalahpahaman hasil penelitian. Terdapat 2 model teknik analisis data. *Pertama*, model Miles dan Huberman. Dalam model tersebut, terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (*verify conclusion*). *Kedua*, model Spradley. Analisis data model tersebut terdiri dari analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial dan analisis tema kultural.⁷

Dalam penelitian ini, yaitu manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia Karanggintung, Sumbang

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm.240.

⁷ Hardani et al., *Buku Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm.163.

peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan model analisis model Miles dan Huberman. Prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat dipahami sebagai proses penyeleksian terhadap informasi yang telah diperoleh. Kegiatan ini berlangsung terus menerus selama kegiatan pengumpulan data masih berlangsung. Karena dalam tiap pengumpulan informasi pasti selalu terdapat informasi yang tidak sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Tujuan dari tahap reduksi yaitu untuk meringkas menjadi uraian singkat untuk kemudian di klasifikasikan pada poin-poin yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara sederhana, dalam reduksi data terdapat proses *living in* dan *living out* atau data yang dipilih dan data yang dibuang.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Penyajian data dalam perspektif Miles dan Huberman menyusun informasi yang telah dimiliki agar dapat memberikan kemungkinan dan kemudahan dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, biasanya penyajian data berbentuk deskripsi atau penjelasan singkat, tabel, bagan atau grafik dan sejenisnya. Tujuannya penyajian data yaitu agar peneliti atau pembaca mampu membaca dengan mudah alur atau skema hasil penelitian tanpa harus membaca seluruh deskripsi penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Verify Conclusion*)

Tahap terakhir dalam analisis data model Miles dan Huberman yaitu berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam kesimpulan, diharapkan terdapat temuan baru yang belum ada sebelumnya atau menjawab kekurangan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sehingga setelah diteliti, akan mendapatkan jawaban dan kejelasan dari masalah sebelumnya dan menjawab rumusan masalah penelitian.

Oleh sebab itu, pentingnya metode analisis data digunakan peneliti selama masa penelitian, guna menghasilkan data yang kredibel. Sehingga

peneliti harus berhati-hati, selektif dan teliti dalam menghasilkan data yang hendak digunakan dalam penelitian ini.

Namun, sebelum data di analisis, data terlebih dahulu diuji keabsahannya. Dalam menguji keabsahan data, peneliti melakukan perbandingan dan mengecek data yang telah diperoleh pada saat melakukan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik uji keabsahan data menggabungkan data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan dan sumber data yang telah tersedia. Triangulasi data terdiri dari 3 (tiga) jenis, antara lain:

1. Triangulasi sumber, teknik triangulasi ini yaitu peneliti memperoleh data dari sumber yang berbeda namun teknik pengumpulan data yang digunakan sama
2. Triangulasi waktu, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan sumber dan cara yang sama namun dalam waktu yang berbeda
3. Triangulasi teknik, teknik triangulasi ini yaitu peneliti melakukan pengambilan data dari sumber yang sama namun teknik yang digunakan berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) jenis triangulasi. yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

BAB IV

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI UNTUK ANAK USIA DINI DI TK
ISLAM TERPADU GENERASI MULIA DESA KARANGGINTUNG
KECAMATAN SUMBANG KABUPATEN BANYUMAS**

A. Perencanaan Program Literasi

Kegiatan perencanaan program literasi merupakan langkah awal sebelum memulai seluruh rangkaian kegiatan literasi dalam beberapa waktu yang telah ditentukan. Perencanaan program biasanya dilaksanakan untuk dapat memberikan gambaran terkait visi, misi, hal apa yang akan dilaksanakan, bagaimana prosesnya serta apa yang akan dinilai dan menjadi tolok ukur kondisi program. Setiap organisasi atau lembaga apapun selalu berdampingan dengan perencanaan.

TK Islam Tepadu Generasi Mulia yang ada di desa Karanggitung juga melakukan proses manajemen. Fungsi manajemen yang pertama yaitu perencanaan. Dalam melakukan perencanaan, TK Islam Tepadu Generasi Mulia dilaksanakan ketika menuju awal tahun pelajaran baru. Seluruh aspek yang berkaitan dengan program literasi, mulai dipersiapkan. Hal tersebut berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperoleh informasi yang berkaitan dengan manajemen program literasi di TK Islam Tepadu Generasi Mulia pada tahun pelajaran 2022/2023.

Dalam melakukan perencanaan, tidak hanya dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, melainkan turut serta melibatkan pihak yayasan, pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di TK Islam Tepadu Generasi Mulia. Sebagaimana yang dijelaskan oleh *Ustadzah* Wahyuti, selaku kepala sekolah di TK Islam Tepadu Generasi Mulia.

Ketika tahun pelajaran baru, spesifiknya yaitu 1 Minggu menjelang dimulainya kegiatan belajar mengajar di tahun ajaran baru, saya selaku kepala sekolah, bersama dengan teman-teman dewan guru, pihak yayasan dan tenaga kependidikan yang ada di TK Islam Generasi Mulia, melakukan rapat pertemuan untuk menentukan bahan ajar yang akan diberikan untuk periode satu tahun ke depan,

kurikulum, media pembelajarannya, poin-poin evaluasi serta segala hal yang memiliki kaitan dengan program literasi. Dalam mengambil keputusan, kami menerima segala masukan serta memperhatikan kemampuan peserta didik, fasilitas yang ada serta aspek-aspek yang lain.¹

Keterangan serupa mengenai perencanaan program literasi juga dikemukakan oleh *Ustadzah* Yuliawati, selaku pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Beliau menuturkan:

Ketika anak-anak sedang liburan sekolah, beberapa waktu menjelang masuk sekolah, kami hadir ke TK untuk melakukan rapat membahas tentang agenda belajar untuk anak-anak. Jadi, nanti ketika anak-anak mulai masuk sekolah, kami sudah tahu apa yang akan kami berikan kepada anak-anak.²

Berdasarkan penuturan dari kepala sekolah serta salah satu tenaga pendidik yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, melibatkan elemen-elemen lain dalam perencanaan kegiatan merupakan sesuatu yang perlu dan penting untuk turut serta berperan dalam memutuskan langkah awal ini. Hal-hal yang dipersiapkan dalam tahap perencanaan ini yaitu menentukan jenis kurikulum yang akan diimplementasikan, menentukan jenis literasi yang akan dilaksanakan, menentukan materi ajar berupa tema-tema untuk periode selama 1 tahun ke depan, melakukan pendataan kekurangan sarana dan prasarana belajar untuk nantinya dilakukan pergantian atau penghapusan sarana prasarana yang tidak memadai apabila dijadikan media pembelajaran.

Langkah-langkah perencanaan dalam proses manajemen program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, akan dijelaskan secara rinci pada penjelasan sebagai berikut:

1. Menentukan jenis kurikulum apa yang akan digunakan sebagai dasar pijakan pelaksanaan program literasi di TK Islam Terpadu Generasi

¹ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022.

² Wawancara dengan *Ustadzah* Yuliawati, selaku pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 11 November 2022.

Mulia desa Karanggintung. Seiring dengan berjalannya waktu, jenis-jenis kurikulum yang ada kian bervariasi. Regulasi yang ditetapkan juga turut mengalami perubahan. Pada tahun pelajaran 2022/2023, kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013. Masih sama seperti pada tahun-tahun sebelumnya.

2. Menentukan jenis literasi yang akan diimpelentasikan dan yang akan dipelajari oleh peserta didik TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Oleh sebab itu, penentuan jenis literasi yang akan digunakan nantinya, akan berpengaruh terhadap jalannya kegiatan literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

Pada tahap perencanaan ini, perencanaan dilakukan secara menyeluruh terhadap berbagai aspek terlebih harus melihat karakter dari tiap-tiap peserta didik. Menurut penuturan dari kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, karena mengingat program literasi dengan objeknya yaitu peserta didik yang majemuk, berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda sebelum bersekolah di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

Jadi, dalam merencanakan program pembelajaran khususnya untuk literasi anak-anak di TK ini, saya harus memahami terlebih dahulu mengenai sejauh mana kemampuan literasi anak-anak sebelum dimulai kegiatan literasi di sekolah ini. Sehingga nanti ketika evaluasi pembelajaran, dapat diketahui sejauh mana literasi anakanak sudah berkembang. Setelah saya pahami dan coba diimplementasikan saat merencanakan pembelajaran. Sehingga hasilnya yang dicapai tidak meleset terlalu jauh dari yang telah direncanakan.³

Selanjutnya, perencanaan direalisasikan dalam merencanakan program pembelajaran secara umum hingga bentuk spesifiknya dalam sub-sub pembelajaran, salah satunya yaitu literasi. Meskipun literasi yang dilaksanakan merupakan aktivitas belajar tambahan yang ada di TK Islam

³ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022.

Generasi Mulia, namun aktivitas tersebut tetap dicantumkan dalam indikator pencapaian kemampuan siswa pada aspek bahasa.

Tahap pertama dalam melakukan perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu mengidentifikasi tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar, sampai kepada sub-sub pembelajaran. Dalam menentukan tujuan, perlu disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, kemampuan peserta didik, sumber daya manusia yang ada serta penunjang lain yang dimiliki seperti sarana prasarana dan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dicantumkan ke dalam program tahunan (PROTA) secara umum untuk jangka waktu selama 1 (satu) tahun dan juga program semester (PROMES) yang lebih spesifik dan digunakan untuk jangka waktu 6 (enam) bulan atau 1 (satu) semester.

No.	KEGIATAN	WAKTU PELAKSANAAN
1	Pelaksanaan kurikulum a. Permulaan tahun ajaran baru b. Kelompok Kerja Guru dan persiapan media pembelajaran c. Kegiatan puncak tema d. Hari-hari libur Libur semester1 Libur semester2 Libur hari raya idul fitri e. Pembagian laporan perkembangan anak Semester 1 Semester 2 f. Penerimaan peserta didik baru	Juli 2022 – Juni 2023 13 Juli 2022 Setiap 1 pekan sekali Setiap 1 bulan sekali Desember 2022 Juli 2023 April 2023 16 Desember 2022 16 Juni 2023 Januari 2023
2	Kegiatan pendukung Kegiatan mendatangkan nara sumber Outing Class Kegiatan tampilan hasil karya anak Pentas seni anak Perayaan hari-hari besar	2 bulan sekali 1 bulan sekali Desember 2022 Juni 2023 Agustus 2023
3	Kegiatan keorangtuaan Pertemuan orang tua	1 bulan sekali
4	Pelayanan kesehatan dan gizi Penimbangan , Pemberian makanan tambahan anak	1 bulan sekali

Tabel 1.
Program Tahunan TK IT Generasi Mulia Tahun Pelajaran 2022/2023

Di dalam program tahunan (PROTA), berisi garis-garis besar yang menggambarkan aktivitas yang akan dilaksanakan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun ke depan. Oleh karena itu, pada pembuatan program tahunan (PROTA), lebih ringkas dan sederhana. Hanya menampilkan aktivitas inti dan waktu pelaksanaan yang masih bersifat umum.

PROGRAM SEMESTER I
TKIT GENERASI MULIA KARANGGINTUNG SUMBAG
TAHUN PELAJARAN 2022-2023

PROGRAM PENGEMBANGAN	KOMPETENSI DASAR	MUATAN MATERI	TEMA																
			DIRIKU			LINGKUNGAN				KEBUTUHAN				BINATANG				TANAMAN	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
Nilai Agama dan Moral	1.1 Memercayai adanya Tuhan melalui Ciptanya	Mengetahui sifat Tuhan sebagai pencipta, mengenal ciptaan-ciptaan Tuhan, membiasakan mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Tuhan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	1.2 Menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan	Terbiasa saling menghormati (toleransi) agama, mengucapkan keagungan Tuhan sesuai agamanya, merawat kebersihan diri, tidak menyakiti diri atau teman, menghargai teman hormat pada guru dan orang tua, menjaga dan merawat tanaman, binatang dan ciptaan Tuhan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Terbiasa berbicara sesuai fakta, tidak curang dalam perkataan dan perbuatan, tidak berbohong, menghargai kepemilikan orang lain, mengembalikan benda yang bukan haknya, mengerti batasan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, terus terang, anak senang melakukan sesuatu sesuai aturan atau kesepakatan, dan mengakui kelebihan diri atau temannya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa	Doa-doa (doa sebelum dan sesudah belajar, doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan bangun tidur, doa untuk kedua orang tua), mengenal hari-hari besar agama, hari-hari besar agama, cara ibadah sesuai hari besar agama, tempat ibadah,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
	3.2 Mengenal perilaku	Perilaku baik dan santun disesuaikan dengan agama dan adat setempat, misalnya tata cara berbicara secara santun,	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

Tabel 2.

Program Semester Untuk Semester Ganjil TK IT Generasi Mulia Tahun Pelajaran 2022/2023

Sedangkan di dalam program semester (PROMES), penyajian program dan waktu pelaksanaannya lebih kompleks. Program semester berisi program pengembangan peserta didik dari sisi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa dan seni. Selain itu, program semester juga berisi kompetensi dasar, muatan materi yang telah ditentukan sebelumnya, tema-tema yang akan dibahas untuk 1 (satu) semester ke depan serta *setting* waktu tempuh untuk menyelesaikan seluruh tema.

Hasil analisis peneliti terhadap praktik fungsi perencanaan dalam manajemen program literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, sesuai dengan teori yang sudah dibahas oleh peneliti pada bab sebelumnya.

Perencanaan sebagai suatu langkah konkrit dalam suatu proses atau pekerjaan harus dibangun dengan kuat dan meliputi banyak hal. Agar nantinya aktivitas atau pekerjaan yang sedang dilakukan mampu mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Tetapi, apabila aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan tidak mencapai tujuan, maka akan dengan mudah dicari penyebab ketidakmampuan mencapai tujuan tersebut. Karena pada saat melakukan perencanaan, sudah ditentukan terkait faktor-faktor apa saja yang akan dilibatkan dalam aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan.

Merujuk kepada pemaparan data, analisa dan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan program literasi yang dilakukan oleh TK Islam Terpadu Generasi Mulia sudah baik. Karena perencanaan yang dilakukan cukup spesifik dan menyeluruh. Dimulai dari hal yang sifatnya umum berupa gambaran garis besar hingga sampai kepada penyusunan instrumen pengawasan dan evaluasi harian yang nantinya akan dijadikan sebagai rujukan dalam melakukan evaluasi per 6 (enam) bulan yang diwujudkan dalam bentuk laporan hasil belajar.

B. Pengorganisasian Program Literasi

Untuk dapat mewujudkan program yang baik serta untuk dapat mendorong peningkatan mutu yang lebih baik, diperlukan pemetaan program yang baik serta pembagian beban dan tanggung jawab kerja yang seimbang sesuai dengan porsi masing-masing pada struktur organisasi yang ada. Terlebih, pada program literasi ini adalah keterampilan dasar bagi peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dan bertahan hidup di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pengorganisasian yang dilakukan perlu disusun dengan sebaik-baiknya.

Pengorganisasian yang dilakukan di TK Islam Terpadu Generasi Mulia berada dalam pengawasan ketua yayasan Harapan Bunda dan dibantu oleh kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia selaku kepala sekolah yang bersinggungan langsung dengan para pendidik, peserta didik

dan aktivitas yang ada di TK. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, *Ustadzah* Wahyuti.

Pengorganisasian yang saya lakukan untuk diterapkan oleh saya sendiri dan teman-teman guru yang lain, biasanya kami menyusun kalender pendidikan dan memutuskan terkait pelaksanaan kegiatan harian dan momentum tertentu yang akan dilaksanakan oleh TK IT Generasi Mulia. Selain itu, saya juga membagi tanggung jawab dan tugas guru serta admin untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan *jobdescnya*. Membuat turunan RPP dalam bentuk RPP mingguan. Terakhir, kami merumuskan bersama-sama sub-sub tema untuk masa 1 (satu) tahun ke depan yang dibagi menjadi 2 (dua) semester.⁴

Hal lain diungkapkan oleh *Ustadzah* Yulawati, mengenai pengorganisasian yang dilakukan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan literasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru, lebih terfokus kepada pengelolaan *layout* belajar peserta didik.

Kami para guru, biasanya lebih fokus ke pengelolaan lingkungan belajar yang nyaman dan aman untuk peserta didik. Meletakkan benda-benda media literasi yang mudah dijangkau serta meletakkan benda-benda seperti buku dan media literasi yang cukup mencolok dan menarik perhatian anak-anak, kami letakkan di paling depan. Sehingga anak-anak tertarik untuk mendekat.⁵

Berdasarkan penuturan kepala sekolah dan pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, berikut merupakan pembahasan hasil mengenai fungsi pengorganisasian yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

1. Membuat kalender pendidikan

Pada kalender pendidikan, didalamnya berisi program-program harian, MPLS, pembagian rapor, *home visit*, pelaksanaan kegiatan pertemuan wali murid, *cooking*, *outing class*, renang dan *farming*, libur nasional, libur ramadhan, libur semester atau acara-acara besar lain yang akan diselenggarakan oleh TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

⁴ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022.

⁵ Wawancara dengan *Ustadzah* Yulawati, selaku pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 11 November 2022.

**KALENDER PENDIDIKAN
TKIT GENERASI MULIA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SEMESTER I

JULI 2022						
AHAD		3	10	17	24	31
SENIN	4	11	18	25		
SELASA	5	12	19	26		
RABU	6	13	20	27		
KAMIS	7	14	21	28		
JUMAT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

AGUSTUS 2022						
AHAD		7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUMAT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

SEPTEMBER 2022						
AHAD		4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26		
SELASA	6	13	20	27		
RABU	7	14	21	28		
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUMAT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24		

OKTOBER 2022						
AHAD		2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24	31	
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUMAT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	

NOVEMBER 2022						
AHAD		6	13	20	27	
SENIN	7	14	21	28		
SELASA	1	8	15	22	29	
RABU	2	9	16	23	30	
KAMIS	3	10	17	24		
JUMAT	4	11	18	25		
SABTU	5	12	19	26		

DESEMBER 2022						
AHAD		4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26		
SELASA	6	13	20	27		
RABU	7	14	21	28		
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUMAT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24		

SEMESTER II

JANUARI 2023						
AHAD	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUMAT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

FEBRUARI 2023						
AHAD		5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27		
SELASA	7	14	21	28		
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUMAT	3	10	17	24		
SABTU	4	11	18	25		

MARET 2023						
AHAD		5	12	19	26	
SENIN	6	13	20	27		
SELASA	7	14	21	28		
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUMAT	3	10	17	24	31	
SABTU	4	11	18	25		

APRIL 2023						
AHAD		2	9	16	23	30
SENIN	3	10	17	24		
SELASA	4	11	18	25		
RABU	5	12	19	26		
KAMIS	6	13	20	27		
JUMAT	7	14	21	28		
SABTU	1	8	15	22	29	

MEI 2023						
AHAD		7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUMAT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

JUNI 2023						
AHAD		4	11	18	25	
SENIN	5	12	19	26		
SELASA	6	13	20	27		
RABU	7	14	21	28		
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUMAT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24		

KETERANGAN:

■ Pertemuan Wali Murid	■ Renang
■ Pembagian Raport	■ MPLS
■ Cooking/Farming	■ Libur Nasional
■ Akhirusanah	■ Hari Tasyrik
■ Tarhīb Ramadhan	■ Libur Semester
■ Libur Awal Ramadhan	■ Outing Class

LIBUR NASIONAL:

10 Jul 2022	= Idul Adha
30 Jul 2022	= Tahun Baru Islam 1443 H
17 Agst 2022	= Hari Kemerdekaan
06 Okt 2022	= Maulid Nabi Muhammad
25 Des 2022	= Natal
01 Jan 2023	= Tahun Baru
22 Jan 2023	= Imlek
18 Feb 2023	= Isra' Mi'raj
23 Mar 2023	= Wajidi
07 Apr 2023	= Isra' Mi'raj
22 Apr 2023	= Idul Fitri
01 Mei 2023	= Hari Buruh
06 Mei 2023	= Hari Waisak
18 Mei 2023	= Kenaikan Isa Almasih
01 Jun 2023	= Hari Lahir Pancasila
29 Jun 2023	= Idul Adha

Gambar 1.
Kalender Pendidikan TK IT Generasi Mulia Tahun Pelajaran 2022/2023

2. Membagi tugas pendidik dan tenaga kependidikan

Pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, disesuaikan dengan tanggung jawab dan kapasitasnya masing-masing. Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, terdapat 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru dan 1 orang admin sekolah.

Lebih jauh, peran kepala sekolah di TK Islam Terpadu Generasi Mulia yaitu memimpin jalannya seluruh aktivitas dan proses pendidikan yang ada di TK Islam Terpadu Generasi mulia. Selain itu, peran kepala sekolah yang lain yaitu menjadi pengawas, mengkoordinasikan para pendidik yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, pengambil keputusan dan menjadi pihak ketiga bagi guru dan wali murid atau dari pihak yayasan kepada guru dan wali

murid yang fungsi intinya adalah menjembatani komunikasi pihak-pihak tersebut. Kemudian, peran kepala sekolah yang selanjutnya adalah sebagai evaluator untuk melakukan evaluasi baik terhadap pembinaan kinerja pendidik maupun evaluasi terhadap program pembelajaran.

Sedangkan admin sekolah, merupakan posisi yang bertanggung jawab dan berperan dalam menjalin relasi dengan berbagai pihak. Admin sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan laporan rutin kepada wali murid mengenai aktivitas dan perkembangan peserta didik setiap hari saat di sekolah sesuai dengan yang dilaporkan pendidik, seperti; melaporkan tahapan kemampuan menulis peserta didik pada hari tersebut dan lain sebagainya. Terakhir, pembagian tugas admin sekolah yaitu untuk memberikan pelayanan administrasi baik kepada pendidik, peserta didik dan wali murid.

Terakhir, yaitu pendidik atau guru. Pendidik merupakan peran yang paling berpengaruh dalam penyelenggaraan kegiatan literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Karena pendidik bersinggungan langsung dengan peserta didik. Sehingga, pendidik jauh lebih memahami perkembangan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan mampu menilai sejauh mana perkembangan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Maka dari itu, sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik akan lebih terbangun kedekatannya dengan pendidik atau wali kelasnya. Tanggung jawab lain yang dimiliki oleh pendidik yaitu selalu membuat laporan rutin tentang tumbuh kembang dan kemampuan peserta didik, menyusun rencana pembelajaran, menyusun instrumen pengawasan dan evaluasi bagi peserta didik yang berada di bawah pengawasannya serta mengelola pembelajaran sesuai dengan kelas yang diampu oleh masing-masing pendidik.

PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TKIT GENERASI MULIA KARANG GINTUNG SUMBANG
TAHUN 2022-2023

No	Nama	L/P	Pendidikan	Tugas	Keterangan
1	Wahyuti, S.Pd.	P	S1	Kepala Sekolah	
2	Eti Sukaetih S.AP.	P	S1	Guru	
3	Tarinah, S.Pd.	P	S1	Guru	
4	Yuliawati	P	SLTA	Guru	
5	Rumdiyah	P	SLTA	Guru	
6	Uswatun Khasanah, S.M.	P	S1	Admin sekolah	

Tabel 3.
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Generasi Mulia

3. Membagi peserta didik ke dalam kelas

Setelah masa pendaftaran peserta didik baru di tutup, langkah pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan membagi peserta didik ke dalam kelas-kelas yang berbeda. Pembagian kelas-kelas tersebut didasarkan kepada usia peserta didik yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Di TK tersebut, terdapat 2 jenis rombongan belajar. Yaitu TK A yang rentang usianya terdiri dari 3-4 tahun dan TK B yang rentang usianya terdiri dari 5-6 tahun.

**DAFTAR PESERTA DIDIK TKIT GENERASI MULIA
TAHUN AJARAN 2022-2023**

TK A		TK B		
No	Kelas Ali Bin Abi Thalib	Kelas Utsman Bin Affan	Kelas Umar Bin Khattab	Kelas Abu Bakar Ashshidiq
1	Al Fatih Mumtaz Zidqi	Radika Zaki Alfarendra	Oktavian Bagas Pratama	Zhafran Abimana Ramadhan
2	Fahreza Rafif Abqori	Kiano Khoiril Gibran	Robby Azhari Kurniawan	Arsa Zeva Abqori
3	Raffasya Putra Prawiranto	Athalla Yuscha Fawwaz	Alkhalifi Zikri Hamizan	Mauza Athafariz
4	Satya Putra Wibowo	Danish Risky Faeyza	Safrial Akza Maulana	Muhammad Dihya Alkalbi
5	Annasya Farzana Naladipa H	Mahira Hasna Humayra	Ganenra Farzan Ardanu	Muhammad Hamas Alfatih
6	Sadiqa Zarin Wafa Alzena	Navisha Almahyra	Khansa Salamah Salsabila	Maryam Tsabitah Abdullah Ritonga
7	Salsabela Humayra A	Cattleya Embun Suseno	Gendis Nadinta Naeka	Hasna Khaira Azzahra
8	Izzatunnisa Umailah	Divya Ayu Azkia	Qafisha Taffana	Callia Talita Zahran
9	Radia Carissa Azizia	Ziggy Deas Alzain	Maryam Zahidah Maulida	Arsyala Shaqueena Widodo
10	Fadia Althafunnisa S			
11	Alif Abdurrahman Assaliim			
12	Faranisa Desya Azahra			
13	Hanif Alfariski			
14	Abraham Zenda Pratama			
15	Naura Hasna Kamila			

Tabel 4.

Data Peserta Didik TK IT Generasi Mulia Tahun Pelajaran 2022/2023

4. Membagi tema literasi untuk setiap pekan

Seperti yang telah dibahas pada poin perencanaan, tema-tema literasi yang akan dipelajari oleh peserta didik, termuat di dalam program semester (PROMES). Namun, di dalam proses tema-tema yang dijabarkan hanya baru berupa tema besarnya saja. Oleh karena itu, tema-tema besar dibagi lagi menjadi tema-tema kecil yang merupakan turunan dari tema besar tersebut. Selain itu, dalam membuat turunan tema besar, ditentukan juga waktu untuk mempelajari tema-tema kecil tersebut. Untuk 1 (satu) tema kecil, harus mampu ditempuh dan

diselesaikan dalam waktu 1 (satu) minggu sebelum berlanjut ke tema pada pekan berikutnya.

TEMA DAN SUB TEMA PEMBELAJARAN
TKIT GENERASI MULIA
SEMESTER I TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	TEMA	SUB TEMA	PERKIRAN WAKTU (MINGGU)
1	Diriku	a. Identtaku	4 minggu
		Hamba Alloh(aku ciptaan ALLOH)	
		Nama, jenis kelamin	
		b. Tubuhku	
		c. Panca indera	
2	Lingkunganku	d. Kesukaanku	4 minggu
		a. KELUARGAKU	
		Keluarga Inti	
		Keluarga Batih	
		b. RUMAHKU	
		Bagian bagian rumah	
		Fungsi rumah	
		c. Kegiatan Agustusan	
		Lomba anak anak	
		Gathering (ibu dan anak)	
		d. Idul Adha	
		Qurban	
		Haji	
3	Kebutuhanku	a. Makanan dan minuman	3 minggu
		Halal dan THAYYIB	
		Macam macam makanan	
		Adab makan dan minum	
		b. Pakaian	
		AURAT	
		Macam pakaian	
		c. kesehatan dan keselamatan	
		Wudhu	

Tabel 5. Tema dan Sub Tema Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mingguan

RPP Mingguan, dibuat mengikuti sub-sub tema yang telah dibagi untuk setiap pekannya. Di dalam RPPM ini memuat tema besar, sub tema, rentang usia rombongan belajar, muatan materi serta rencana kegiatan berbasis aktivitas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM) TK IT GENERASI MULIA KARANGGINTUNG SUMBANG			
TEMA KELOMPOK		: BINATANG : 5-6 thn SEMESTER / MINGGU : 1 / 15	
NO	SUB TEMA	MUATAN / MATERI	RENCANA KEGIATAN
1	BINATANG TERNAK	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa 3.3 Mengenal Tuhan, Agama, Nabi dan kitabnya. 4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk kegiatan beribadah 3.4 Mengetahui cara hidup sehat 4.4 Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat 3.8 Mengenal lingkungan alam(hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu baruan) 4.8 Menyajikan bernagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh) 3.13 Mengenal emosi diri dan orang lain 4.13 Menunjuk-kan reaksi emosi diri secara wajar 3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni (*) 4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	➤ Sentra Persiapan - Menirukan tulisan kosakata binatang ternak (ayam, burung, bebek, sapi) - Bermain puzzle binatang - Maze mencari ayam - Bermain lego - Meronce bentuk geometri ➤ Sentra Bahan alam - Bermain playdough - Mengocok sabun - Menuang air ke dalam botol - Memisahkan biji bijian - Mencetak pasir ➤ Sentra Seni/ Life Skill - Membuat topi ayam

Tabel 6.
RPP Mingguan TK IT Generasi Mulia

Berdasarkan hal-hal tersebut yang telah dipaparkan, terkait dengan fungsi pengorganisasian. Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia dalam melakukan fungsi pengorganisasian program literasi yang diselenggarakan, telah melibatkan beberapa unsur-unsur manajemen. Unsur-unsur manajemen yang dilibatkan antara lain seperti *man* (manusia), *materials* (material atau bahan), *machine* (mesin) dan *method* (metode).

Pada unsur *man* (manusia), pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan juga anggota lain yang berasal dari pihak yayasan. Selanjutnya pada unsur *materials* (material atau bahan) dan *method* (metode), ini melibatkan program literasi yang akan mulai dilaksanakan pada awal kegiatan belajar mengajar, beserta dengan elemen-elemen lain yang berkaitan dengan program tersebut seperti menyusun kalender akademik, membagi peserta didik ke dalam beberapa rombongan belajar, membagi tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap posisi di struktur TK Islam Terpadu Generasi Mulia, formulir penilaian sebagai alat untuk pengawalan dan evaluasi. Sedangkan pada unsur *machine* (mesin atau alat), sebagian aktivitas pengorganisasian yang dilakukan di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, dilaksanakan secara terkomputerisasi. Sehingga dapat memudahkan apabila sewaktu-waktu membutuhkan dokumen.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada kegiatan pengorganisasian, peneliti menganalisis dan menyimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan sudah baik. Cukup detail dalam melakukan pembuatan kalender pendidikan, adil dan jelas dalam membagikan tanggung jawab kerja untuk menjalankan peran masing-masing, serta cukup kompleks dalam membagi tema-tema yang akan diajarkan kepada peserta didik dalam program literasi.

C. Pelaksanaan Program Literasi

Fungsi pelaksanaan merupakan realisasi dari seluruh kegiatan yang telah direncanakan dan diorganisasikan sebelumnya. Tahap pelaksanaan ini juga sekaligus sebagai penentu keberhasilan dalam merencanakan dan mengorganisasikan aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan.

Pada implementasi atau pelaksanaan program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, memiliki waktu tersendiri yang khusus disediakan untuk literasi. Berdasarkan penuturan kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, *Ustadzah* Wahyuti mengenai pelaksanaan program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

Di TK kami, kami menyediakan waktu khusus untuk melaksanakan kegiatan literasi mulai dari jam 7 hingga jam 8. Jadi, tidak hanya ketika pembelajaran saja. Tetapi waktu khusus yang kami sediakan, kami berusaha untuk memaksimalkan kegiatan literasi dengan waktu yang kami rasa cukup banyak. Selain itu, kami juga berusaha untuk menciptakan kegiatan literasi yang ramah anak. Tidak memaksa, mengikuti keinginan anak dan juga menyesuaikan kemampuan anak.⁶

Penuturan serupa juga disampaikan oleh salah satu pendidik yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, yaitu *Ustadzah* Yuliawati.

Kami memerlukan waktu sekitar 10-15 menit untuk mengondisikan anak-anak agar mau mengikuti kegiatan literasi. Tapi apabila anak tidak berkenan, kami tidak memaksa dan mengalihkan anak untuk melakukan permainan edukatif. Meskipun kami ada sub tema, namun kalau anak punya imajinasi diluar sub tema yang sudah terjadwal kami memberikan kebebasan untuk mengeksplor daya imajinasinya. sejauh ini, kegiatan yang paling disukai anak-anak yaitu membaca dan *alhamdulillah* pelaksanaan literasi ini saya rasa sudah berjalan sesuai dengan rencana.⁷

Lebih jauh, *Ustadzah* Rumdiyah, selaku wali kelas lain juga mengungkapkan pelaksanaan program literasi yang ada di kelasnya yang berlaku untuk seluruh kelas.

⁶ Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022.

⁷ Wawancara dengan *Ustadzah* Yuliawati, selaku pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 11 November 2022.

Jadi, ketika pelaksanaan literasi wajib, saya mengusahakan untuk semua anak dapat mengikutinya. Setelah kegiatan literasi selesai, berlanjut ke kegiatan sentra. Biasanya, di kegiatan sentra, anak-anak mulai tidak terkendali karena menunggu giliran untuk penilaian dan sebagainya. Sehingga, saya lirikan ke literasi pengamanan. Sehingga, aktivitas literasi yang diterima anak-anak selama di sekolah, saya rasa porsinya sudah cukup.⁸

Program literasi yang dilaksanakan di TK ini, di mulai pada saat peserta didik hadir ke TK yaitu pukul 07.00 pagi sampai dengan jam 08.00 pagi. Program literasi ini adalah program harian yang wajib dilaksanakan. Di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, pelaksanaan program literasi terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu program literasi sebagai program wajib dan juga program literasi sebagai program pengamanan.

Program literasi wajib, seperti yang telah disinggung di atas, dilaksanakan rutin setiap pagi dengan durasi waktu yang telah ditentukan waktu mulai dan selesainya. Sedangkan program literasi sebagai program pengamanan, merupakan program literasi yang dilakukan ketika kegiatan kegiatan belajar mengajar di sentra-sentra lain sedang dilaksanakan. Sesuai dengan namanya, program literasi sebagai pengamanan dilakukan untuk mengamankan peserta didik agar tetap kondusif ketika sedang menunggu teman yang lain dalam penilaian. Sehingga, pengalihan fokus peserta didik dialihkan untuk kegiatan literasi. Oleh karena itu, pendidik mampu mengawasi dengan mudah peserta didik yang lain.

⁸ Wawancara dengan *Ustadzah* Rumdiyah, selaku pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 11 November 2022.



Gambar 2.
Salah satu peserta didik sedang mencoba membaca buku

Selanjutnya, aktivitas yang ada di dalam program literasi, baik program literasi wajib atau pun sebagai aktivitas pengamanan terdapat sedikit perbedaan. Meskipun demikian, pada dasarnya aktivitas yang dilakukan sama, yaitu sama-sama menulis, membaca serta berfikir kritis yang mencakup kegiatan berhitung. Yang membedakan adalah, ketika program literasi wajib sedang dilaksanakan, aktivitas literasinya berpusat pada *ustadzah* selaku pendidik. Sedangkan pada program literasi sebagai aktivitas pengamanan, kegiatan literasinya lebih didominasi berpusat kepada peserta didik.

Dari program literasi yang dilakukan dan terdapat beberapa aktivitas pengembangan kemampuan seperti membaca, menulis dan berpikir kritis, aktivitas yang pertama dilakukan yaitu menulis. Guru memberikan topik literasi sesuai dengan sub tema yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagai contoh, ketika pelaksanaan literasi dilakukan pada bulan November pekan ke-4, tema yang dipelajari yaitu mengenai tanaman, sub tema padapekan ke-

4 yaitu mengenai tanaman obat. Kemudian peserta didik selama satu minggu tersebut belajar mengenai tanaman obat jahe, kunyit dan daun sirih.

Aktivitas literasi wajib, dimulai dengan mengikuti tulisan *ustadzah* yang ada di papan tulis atau selembar kertas. Kemudian, peserta didik mencoba untuk membaca apa yang telah ditulis. Kedua aktivitas tersebut sudah memasuki kegiatan literasi dasar bagi anak usia dini yang terdiri dari kemampuan untuk membaca dan menulis. Selanjutnya, peserta didik diarahkan untuk mengeksplor ranah berpikir kritisnya dengan menggambarkan apa yang diketahui atau apa yang ada dalam daya imajinasinya mengenai topik tersebut. Atau kegiatan berpikir kritis peserta didik dialihkan untuk mengenal lambang hitung berupa angka yang direlasikan dengan cara menuliskan tanggal dan menganalisis angka berapa yang ditulis serta mencoba operasi hitung penjumlahan sederhana angka satuan dari tanggal yang ada.

Selanjutnya, aktivitas literasi sebagai pengamanan, biasanya diisi dengan mengarahkan anak ke pojok baca yang telah disediakan. Di pojok baca, tersedia berbagai jenis buku dengan gambar-gambar menarik dan berwarna mencolok. Sehingga mampu menarik perhatian peserta didik. Karena posisi pojok baca dan koleksinya yang mudah dijangkau bagi para peserta didik, sehingga para peserta didik leluasa memilih bahan bacaan yang diinginkan tanpa ada intervensi dari pihak lain. Karena kemudahan dalam menjangkau sumber bacaan yang ada di pojok baca.



Gambar 3.
Pojok Baca TK IT Generasi Mulia

Lebih jauh, aktivitas literasi pengamanan yang ada di pojok baca, peserta didik juga dibekali kertas-kertas kosong untuk mengungkapkan daya berpikir kritisnya atau menuliskan apa yang ingin ditulis berdasarkan apa yang dilihat dari buku-buku yang ada di pojok baca. Sehingga, pojok baca merupakan tempat yang paling disukai oleh peserta didik. Selain itu, terkadang juga para *ustadzah* membacakan buku-buku yang ada dipojok baca. Buku yang dibacakan juga disesuaikan dengan buku-buku yang dipilih oleh peserta didik.

Oleh karena itu, para *ustadzah* tidak mengalami kesulitan untuk melakukan program literasi sebagai aktivitas pengamanan dengan mengarahkan peserta didik ke pojok baca. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia bernama Arsylla Shaqueena Widodo.

Aku sangat senang kalau ke pojok baca. Karena di sana banyak buku-buku. Gambarnya juga bagus, lucu, ceritanya juga ada yang tentang kancil, binatang sama nabi. Aku paling suka buku fabel sama nabi. Kalau buka buku, aku lebih suka lihat buku yang gambarnya

banyak dan tulisannya besar-besar. Aku *ga* suka nulis. Karena ada tulisan yang aku *ga* bisa tulis bagus. Aku paling suka baca sendiri buku yang aku ambil, kadang juga suka *si* kalau dibacain *ustadzah*.⁹

Pendapat lain juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik lain, bernama Zhafran Abimana Ramadhan.

Aku senang di pojok baca. Karena ada banyak buku. Aku paling suka buku cerita tentang nabi Yunus, nabi Adam dan hewan-hewan. Karena gambarnya menarik. Sekedar suka *aja, ga* ada alasannya. Lebih suka baca sendiri daripada dibacakan *ustadzah*. Karena kalau baca sendiri, bisa sambil lihat gambarnya.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, dapat diketahui bahwa pojok baca yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia cukup menarik perhatian peserta didik. Karena koleksi buku yang disediakan cukup banyak, menarik dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan peserta didik. Selain itu, buku-buku yang disediakan juga disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan dari peserta didik. Seperti buku dengan gambar-gambar yang besar dan terdapat sekitar 1-2 kalimat dalam setiap halaman. Sehingga, anak-anak suka melihat buku dan mencoba membacanya karena tulisan yang tidak banyak.

Selanjutnya, dalam melaksanakan program literasi juga para *ustadzah* rutin melakukan pencatatan terhadap perkembangan membaca, menulis dan berpikir kritis para peserta didik. TK Islam Terpadu Generasi Mulia memiliki panduan perkembangan literasi anak usia dini bagi peserta didik. Seperti yang dijelaskan oleh *Ustadzah* Wahyuti, selaku kepala sekolah di TK Islam Terpadu Generasi Mulia.

Di sini, kami menggunakan panduan literasi khusus untuk menulis yang berasal dari Kemdibud kerja sama dengan Dit. PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah Jakarta Timur & CCCRT tahun 2004. Panduan tersebut disarankan oleh pihak yayasan Harapan

⁹ Wawancara dengan peserta didik bernama Arsylla Shaqueena Widodo di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Senin, 24 Oktober 2022.

¹⁰ Wawancara dengan peserta didik bernama Zhafran Abimana Ramadhan di TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Senin, 24 Oktober 2022.

Bunda dan telah disetujui oleh kami pihak sekolah. Karena kami rasa panduan tersebut cocok jika dipraktikkan di sekolah ini.¹¹

Dalam panduan yang disusun oleh Dit. PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah Jakarta Timur & CCCRT, terdapat beberapa tahapan literasi yang meliputi kemampuan menulis dan membaca. Namun, untuk kemampuan membaca dan berpikir kritis, TK Islam Terpadu Generasi Mulia mencoba merelasikan antara kemampuan menulis dan membaca. Karena, kemampuan menulis dan membaca didasari pada kemampuan berpikir anak dalam memahami lambang bahasa. Selain itu, berpikir kritis pada peserta didik dapat disalurkan ketika peserta didik dihadapkan pada permasalahan sederhana yang ada di sekelilingnya. Hal tersebut membuat peserta didik untuk melatih kemampuan *problem solving*nya.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan narasumber yaitu kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, yaitu *Ustadzah Wahyuti*, bahwa hanya perkembangan kemampuan menulis di TK Islam Terpadu Generasi Mulia yang berpedoman kepada Dit. PADU, Ditjen PLSP, Depdiknas, Sekolah Al-Falah Jakarta Timur & CCCRT.

Tahapan literasi anak usia dini pada kemampuan menulis menurut panduan yang digunakan, terdapat 9 tahapan. Tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap 1, coret-coretan acak. Peserta didik hanya sekedar *scribbling* atau tahapan membuat coretan random atau acak. Coretan yang dibuat tidak berbentuk dan acak-acakan.
2. Tahap 2 coretan terarah, yaitu peserta didik mulai mampu membuat garis lurus atau pun mendatar secara berulang-ulang. Selain itu, peserta didik menunjukkan kemampuan untuk membuat titik, serta bentuk tiruan meskipun terlihat tidak saling berhubungan hal yang ditulis
3. Tahap 3, coretan mulai berbentuk, baik berbentuk tanda atau pun garis-garis yang mulai terarah layaknya menulis yaitu dari kiri ke kanan dan

¹¹ Wawancara dengan *Ustadzah Wahyuti*, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022

sudah mulai membentuk huruf. Namun masih ditulis secara berulang-ulang

4. Tahap 4, latihan huruf acak. Mulai menulis huruf dengan rapi dan berulang-ulang sesuai dengan yang dipahami dan diingat oleh peserta didik. Diwujudkan dengan menuliskan nama sendiri seperti yang ada dipikiran peserta didik. Hanya saja dalam menulis huruf masih terbalik-balik secara horizontal atau pun vertikal
5. Tahap 5, menulis nama. Nama dituliskan di sekitar gambar objek lain yang digambar oleh peserta didik
6. Tahap 6, peniruan tulisan di lingkungan sekitar. Objek visual yang menarik, membuat anak tertarik untuk mengikuti tulisan yang dilihat dengan memadukan berbagai warna atau pun ukuran huruf
7. Tahap 7, menuliskan dan menggabungkan huruf yang membentuk sebuah kata, untuk kemudian mengeja kata-kata yang telah ditulisnya
8. Tahap 8, ejaan umum. Dalam tahap ini, peserta didik mulai mampu menuliskan dengan baik seluruh huruf dan menyusunnya menjadi sebuah kata atau kalimat yang lengkap
9. Tahap 9, peserta didik telah mampu menulis bahkan membaca kalimat yang sesuai dengan ejaan berdasarkan beberapa kata yang telah dipelajari

Selanjutnya, pedoman perkembangan tahap kemampuan membaca yang digunakan oleh TK Islam Terpadu Generasi Mulia terdiri atas 5 tahapan yang dibuat sendiri oleh TK Islam Terpadu Generasi Mulia menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik secara keseluruhan. Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari:

1. Pura-pura membaca, pada tahap ini biasanya peserta didik hanya sekedar membolak-balikkan buku atau benda-benda lain yang memiliki tulisan untuk berpura-pura membaca sesuai dengan daya imajinasinya atau gambar yang dilihat

2. Mengenal abjad yang mirip, huruf yang diperkenalkan pertama kali kepada peserta didik yaitu huruf-huruf kecil. Namun, lebih ditekankan kepada bentuk-bentuk huruf yang memiliki kesamaan bentuk, seperti huruf a, b, d, o, q, i, l, m, n, u dan v
3. Mengenal abjad yang merupakan huruf vokal dengan cara visual dan mengingat huruf dengan nyanyian-nyanyian
4. Memahami seluruh abjad
5. Mencoba menuliskan nama dan mulai membaca nama panggilan diri sendiri, nama hari pada penulisan keterangan waktu, benda-benda sekitar yang hanya terdiri dari 1 hingga 2 kata. Pada tahap ini, di TK Islam Terpadu Generasi Mulia tidak menerapkan sistem mengeja dalam mengajarkan membaca pada peserta didik. Melainkan dengan pemahaman mendalam mengenai gabungan antara huruf konsonan dan vokal yang membentuk kata. Jadi peserta didik diusahakan mampu membaca tanpa mengeja
6. Membaca kalimat tunggal, penerapan tahap ini biasanya peserta didik diarahkan untuk membaca *big book* sebagai media latihannya
7. Membaca lancar kalimat majemuk

Tahapan berpikir kritis berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan kepala sekolah yaitu *Ustadzah* Wahyuti, mengatakan bahwa tidak ada tahapan khusus untuk berpikir kritis. Kemampuan tersebut lebih mengutamakan pada tahapan alamiah dari setiap peserta didik. Karena kemampuan berpikir kritis peserta didik memiliki hubungan dengan kemampuan literasi lain yaitu membaca dan menulis. Apabila dilihat dari perspektif kemampuan membaca dan menulis, secara tidak langsung peserta didik menggunakan kemampuan berpikirnya dengan baik untuk mampu menguasai 2 (dua) kemampuan tersebut.

Selain itu, kemampuan berpikir kritis peserta didik biasanya disalurkan dalam kegiatan di sentra, terutama pada sentra balok dan sentra bahan alam. Pada sentra balok, peserta didik mencoba membuat berbagai

bentuk bangunan atau benda dengan berbagai bentuk balok yang tersedia. Mencoba untuk membuat bangunan atau benda yang pas sesuai dengan yang ada di dalam pikirannya.

Sedangkan dalam sentra bahan alam, peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dalam melakukan eksperimen dengan alat dan bahan yang disediakan oleh sekolah. Eksperimen yang dilakukan menyesuaikan dengan kegiatan yang hendak dilakukan pada hari tersebut. Sebagai contoh, hari tersebut merupakan jadwal untuk membuat gelembung air. Peserta didik diberikan wadah, sabun, sendok dan air. Kemudian peserta didik diberi kebebasan untuk mempraktikkan kemampuan berpikirnya bagaimana cara membuat gelembung air dengan alat dan bahan yang telah disediakan. Hal tersebut sekaligus melatih peserta didik dalam hal *problem solving*.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, peneliti menganalisis bahwa pelaksanaan program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, sudah berjalan dengan baik. Dimulai dari pengaturan *layout* lingkungan literasi peserta didik anggar mudah dijangkau, tahapan-tahapan literasi yang jelas, waktu pelaksanaan yang tertib dan teratur. Dengan pelaksanaan program literasi yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya, diharapkan ketika evaluasi mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Pengawasan dan Evaluasi Program Literasi

Dalam melakukan pengawasan dan evaluasi program literasi yang ada di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, terdapat 2 (dua) objek yang akan di evaluasi, yaitu kinerja dari pendidik dan juga program evaluasi yang dilaksanakan. Pengawasan dan evaluasi guru dilaksanakan harian oleh kepala sekoah TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Sedangkan pengawasan dan evaluasi pada program literasi, dilaksanakan dalam jangka waktu yang berbeda, seperti penilaian harian dan semesteran. Hal tersebut dikemukakan oleh kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, *Ustadzah Wahyuti*.

Kinerja dari guru saya lakukan setiap hari. Karena ruangan kelas yang terbuka memudahkan saya untuk menilai kinerja pada guru dan mengevaluasi setelah pulang sekolah. Selain itu, terkadang juga saya turut serta mengajar di kelas-kelas dan bersinggungan langsung dengan guru dan peserta didik. Untuk program literasi, kami di sini ada penilaian perkembangan harian untuk setiap anak. Hal tersebut sekaligus menjadi sarana untuk melakukan pengawasan dan pemantauan perkembangan peserta didik. Untuk semesteran, kami menggunakan rapor sebagai bahan evaluasi per 6 bulan.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia, dapat diketahui bahwa pada fungsi pengawasan dan evaluasi di TK Islam Terpadu Generasi Mulia meliputi 2 (dua) hal yaitu kinerja pendidik dan program literasi.

Pada saat melakukan pengawasan pada kinerja pendidik, kepala sekolah turut serta terlibat di aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik sebagai sarana untuk melakukan pengawasan dan mencari bahan untuk melakukan evaluasi harian. Kegiatan pengawasan dan evaluasi terhadap pendidik dilaksanakan secara harian. Setiap jam pulang sekolah, ketika seluruh peserta didik telah pulang, kepala sekolah bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan melakukan rapat sebagai sarana evaluasi dan memaparkan hasil kinerja dari tiap-tiap pendidik dan tenaga kependidikan. Di luar hal terkait pengawasan dan evaluasi kinerja, biasanya juga dilaksanakan pembahasan terkait program-program besar TK yang hendak dilaksanakan dalam waktu terdekat.

Kemudian, pada tahap pengawasan dan evaluasi program literasi, terdapat instrumen formulir pencapaian perkembangan harian. Karena program literasi masuk ke dalam instrumen penilaian harian, maka penyusunan evaluasinya digabungkan dengan aspek-aspek penilaian lainnya seperti yang tercantum pada program pengembangan di program semester (PROMES).

¹² Wawancara dengan *Ustadzah* Wahyuti, Selaku Kepala Sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia pada hari Selasa, 25 Oktober 2022

Dalam instrumen pengawasan serta evaluasi harian, berisi nama-nama peserta didik serta indikator penilaiannya. Dalam 1 lembar, terdapat beberapa indikator penilaian serta nama-nama peserta didik yang sudah dibagi berdasarkan kelas masing-masing. Tujuannya, agar dapat memudahkan pengawasan serta evaluasi perkembangan peserta didik. Keterangan MB pada formulir penilaian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik mulai berkembang. BSH, mengindikasikan bahwa peserta didik berkembang sesuai harapan. Sedangkan BSB, artinya berkembang dengan sangat baik.

		 I AMAN KANAK KANAK ISLAM TERPADU GENERASI MULIA						
		PENILAIAN SKALA PENCAPAIAN PERKEMBANGAN						
Kelompok/kelas		: B/Abu Bakar						
Hari / Tanggal		: Senin, 13-11-2022						
No	Indikator Penilaian	Arsa	Mauza	Dihya	Hasna	Tata	Zhafran	Hamam
1	Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan	(3) BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	4(BSB)	4					
3	Terbiasa mencuci tangan dan menggosok gigi	(2)MB						
4	Menyebutkan nama hewan dan tempat hidupnya	(3) BSH						
5	Terbiasa merawat diri sesuai tatacaranya	(2)MB						
6	Terbiasa berlaku ramah	(3) BSH						
7	Terbiasa mengikuti aturan	(4)MB						
8	Mengelompokkan berdasarkan warna (merah, biru, kuning)	(4)BSB						
9	Menjawab pertanyaan terkait cerita yang dibacakan	(3) BSH						
10	Menyanyikan lagu "Aku Cinta Tuhan"	(3)BSH						

Tabel 7.
Formulir Penilaian Perkembangan Peserta Didik

Sedangkan pada evaluasi tiap semester, dibuat dalam bentuk rapor yang didalamnya berisi aspek-aspek yang dinilai. Seperti aspek keagamaan, kognitif, motorik, sosial dan bahasa. Program literasi ini dimasukkan ke dalam aspek bahasa

pada saat melakukan input nilai ke rapor peserta didik. Dalam aspek bahasa, dijabarkan mengenai perkembangan literasi dalam hal membaca, menulis dan berpikir kritis. Namun, dalam melakukan penilaian di rapor, hanya mencantumkan kemampuan membaca dan menulis peserta didik sudah sampai pada tahap berapa.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, peneliti menganalisis bahwa kegiatan pengawasan dan evaluasi peserta didik telah dilaksanakan dengan baik. Hanya saja, kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis tidak disatukan dengan aspek penilaian bahasa. Tetapi diletakkan di bagian kognitif. Itu pun penilaian yang diperuntukkan pada kemampuan berpikir kritis tidak dijelaskan secara spesifik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Generasi Mulia, dapat dikatakan sudah berhasil dan sesuai dalam melakukan proses manajemen. Hal ini karena, TK Islam Terpadu Generasi Mulia, telah mempersiapkan dengan matang fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga sampai pada pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh rangkaian program literasi yang telah dilaksanakan.

Pada fungsi perencanaan, TK Islam Terpadu Generasi Mulia menyusun dan menetapkan prota, promes, menentukan jenis literasi, tema-tema besar literasi serta menentukan sistematika penilaian pembelajaran pada umumnya dan literasi pada khususnya. Kemudian, pada fungsi pengorganisasian, terdapat penyusunan kalender pendidikan dan RPP Mingguan, pembagian kerja dan tanggung jawab, membagi peserta didik ke dalam kelas-kelas dan menetapkan turunan tema-tema besar. Pada fungsi pelaksanaan, seluruh kegiatan dilaksanakan, seperti mulai mengajarkan tema-tema mingguan kepada peserta didik, mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas literasi dengan memanfaatkan media-media literasi yang tersedia di TK Islam Terpadu Generasi Mulia terakhir, pada fungsi pengawasan dan evaluasi, terdapat penilaian kinerja pendidik serta penilaian terhadap capaian peserta didik. Kegiatan pengawasan dilaksanakan setiap hari. Sedangkan dalam melaksanakan evaluasi, terdapat evaluasi harian, mingguan serta per semester serta pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja pendidik.

Seluruh fungsi manajemen yang dilaksanakan TK Islam Terpadu Generasi Mulia telah berhasil mencapai tujuan. Dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, terdapat perbedaan tahapan-tahapan yang dilaksanakan. Hal

tersebut dikarenakan faktor kebutuhan dan lingkungan di TK Islam Terpadu Generasi Mulia. Akan tetapi, meskipun terdapat sedikit perbedaan, namun seluruh fungsi manajemen telah dilaksanakan dengan baik dan mampu mencapai tujuan dari program literasi yang telah direncanakan.

B. Saran

Pada kesempatan kali ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak TK Islam Terpadu Generasi Mulia yang memiliki kaitan dengan manajemen program literasi untuk anak usia dini di TK tersebut, antara lain:

1. Bagi kepala sekolah TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Literasi yang dilaksanakan memang tepat untuk anak usia dini yaitu membaca, menulis dan berpikir kritis. Namun, alangkah lebih baik, pihak sekolah memberikan kolom khusus untuk penilaian kemampuan literasi peserta didik di rapor dan penilaian harian. Sehingga tidak tercampur dengan indikator lain yang tidak ada kaitannya dengan literasi peserta didik. Selain itu, alangkah lebih baik, membuat tahapan-tahapan berpikir kritis anak. Sehingga, lebih mudah untuk mengukur sudah sejauh mana kemampuan anak dalam berpikir.

2. Bagi pendidik di TK Islam Terpadu Generasi Mulia

Pendidik harus lebih memperhatikan perkembangan kemampuan literasi peserta didik secara mendalam dan keseluruhan. Karena peserta didik terkadang kesulitan mengekspresikan pikirannya untuk disalurkan dalam bentuk tulisan, gambar atau kata-kata. Sehingga peserta didik perlu dibantu agar mampu mengekspresikan pikirannya.

3. Bagi peneliti lainnya

Karya peneliti ini dapat dikembangkan lebih jauh mengenai efektivitas penerapan manajemen program literasi serta efektivitas penggunaan metode literasi yang digunakan di TK Islam Generasi Mulia. Sehingga dapat diperoleh hasil yang valid secara kuantitas. Karena terdapat beberapa keterbatasan, sehingga penulis belum mengungkapkan lebih jauh mengenai hal tersebut.

B. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas pertolongan yang Tuhan berikan, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Meskipun peneliti menemukan kesulitan dan rintangan selama menyelesaikan skripsi ini, namun atas pertolongan-Nya peneliti telah berhasil melewati segala kesulitan dan rintangan tersebut.

Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, peneliti menyadari bahwa baik dalam melakukan penelitian dan penulisan skripsi ini, masih banyak ditemui kekurangan dan kesalahan. Sehingga skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti memohon kritik dan saran yang membangun dari semua pihak guna perbaikan lebih lanjut.



DAFTAR PUSTAKA

- Affrida, Ervin Nurul. "Model Pembelajaran Literasi Dasar Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Dan Bahasa Di Taman Kanak-Kanak." *Wahana* 70, no. 2 (2018): 7–10.
- Albab, Ulil. "Perencanaan Pendidikan Dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar* 5, no. 1(2021): 119–126.
- Ambiyar, and Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Edited by Ambiyar and Muharika. 1st ed. Bandung: CV. ALFABETA, 2019.
- Amini, Nur, and Suyadi Suyadi. "Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini." *PAUDIA : Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 2 (2020): 124.
- Anam, Haerul, and Ishak Hariyanto. "Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Pondok Pesantren Darul Abror Nw Enjer Kopang." *Mudabbir* 1, no. 2 (2020): 1–17.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Edited by Candra Wijaya. *Perdana Publishing*. 1st ed. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Anshori, Dadang S., and Vismaia Sabariah Damaianti. *Literasi Dan Pendidikan Literasi*. Edited by Nunik Siti Nurbaya. 1st ed. Bandung: Simbiosis RekatamaMedia, 2021.
- Antoro, Billy. *Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Edited by Satriyo Wibowo. 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. [http://repositori.kemdikbud.go.id/4809/1/Buku Gerakan Literasi Sekolah.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/4809/1/Buku_Gerakan_Literasi_Sekolah.pdf).
- Aprinawati, Iis. "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini." *Journal of Early Childhood Education* 1, no. 1 (2017): 75.

- Arifian, Florianus Dus. "Sketsa Konsep Literasi Modern." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.
- Arikunto, Suharsimi, and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Edited by Fatna Yustian. 2nd ed. Vol. 2. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Dakhi, Yohannes. "Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu." *Jurnal Warta* 53, no. 9 (2018): 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>.
- Hardani, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Roushandy Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu, 2020.
- Herawati, and Muthmainnah. "Karakteristik Belajar Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2019): 1–23
- Herlina, Emmi Silvia. "Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0." *Jurnal Pionir* 5, no. 4 (2019): 332–342.
- Hewi, La, and Muh Shaleh. "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020): 30–41.
- Kiromi, Ivonne Hafidlatil, and Puji Yanti Fauziah. "Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat* 3, no. 1 (2019): 150.
- Komariah, Nur. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Di SDI Wirausaha Indonesia." *Jurnal Perspektif* 16, no. 1 (2018): 107–112.
- Kuntoro, Alfian Tri. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7, no. 1 (2019): 84–97.
- Kurniyati, Ety. "Implementasi Konsep Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam." *Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 1 (2019): 1–13.

- L, Idrus. "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019): 920–935.
- Lisnawati, Iis, and Yuno Ertina. "Literasi Melalui Presentasi." *Metaedukasi* 1, no. 1 (2019): 1–12.
- Lubis, Ahmadi. "Sekolah Islam Terpadu Dalam Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Islamic School Integrated in Islamic Education History in Indonesia." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 4, no. 2 (2018): 1077–1095.
- Luneto, Buhari. "Efektivitas Manajemen Kepemimpinan Kepala Madrasah Di MAN 1 Kabupaten Gorontalo." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 76–91.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Marwany, and Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berpikir Dan Menulis Berpikir Ank*. Edited by Nurul Imamah. 1st ed. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020.
- Masfufah, Ulfa. "Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur." *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2021.
- Mediana, Tria Putri. "Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Mulyadi, and Widi Winarso. *Pengantar Manajemen*. Edited by Mulyadi and WidiWinarso. 1st ed. Banyumas: CV. Pena Persada, 2020.
- Nadar, Wahyuni. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penggunaan Strategi Inkuiri." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 2 (2018): 1–16.
- Nasir, Amin. "Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice)." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 6, no. 2 (2018): 325.
- Nudiati, Deti, and Elih Sudiapermana. "Literasi Sebagai Kecakapan Hidup

Abad 21 Pada Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 3, no. 1 (2020).

Nurhasanah, Nurhasanah, Suci Lia Sari, and Nova Adi Kurniawan. “Perkembangan Sosial Dan Emosional Anak Usia Dini.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 02 (2021): 91–102.

Nurindriani, Atiek, and Ario Adi Prakoso. “Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling Di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2021): 164.

Nurmalasari, Neneng, Faishal Mas’ud, and Imas Masitoh. “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Perumusan Manajemen Pendidikan Di SMKN 1 Cijulang.” *Edunomika* 6, no. 2 (2022): 1–8.

Ode-alumu, Sumariati, Farida Samad, and Rita Samad. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 3, no. 1 (2021): 36–47.

Oktariani, and Evri Ekadiansyah. “Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 23–33.

Pebriana, Putri Hana. “Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 1–11.

Rahayu, Entin Fuji, Siti Mistraningsih, Ali Imron, Ahmad Nurabadi, and Dkk. “Manajemen Pendidikan.” *Kelola* 24, no. 5 (2015): 357–466.

Rojii, Muhammad, Istikomah Istikomah, Choirun Nisak Aulina, and Imam Fauji. “Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus Di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo).” *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 49–60.

Salfiatika, Nur. “Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.” IAINPurwokerto, 2021. http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/11127%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/11127/8/Skripsi_Nur_Salfiatika_Revisi.pdf.

Sellang, Kamaruddin and Muh. Darman.” Penerapan Prinsip-Prinsip

Manajemen Dalam Kepemimpinan Di Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Muhammadiyah Rappang Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan". *Akmen* 13, no3 (2017):471-472.

Sherly, Leni Nurmiyanti, Hery Yanto The, Fifit Firmadani, Safrul, Nuramila, Nur Rahmi Sonia, et al. *Manajemen Pendidikan Tinjauan Teori Dan Praktis*. Edited by Via Silvira. 1st ed. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2019.

Shofiyah, Afidatus. "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 16 Lamongan." UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.

Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. "Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2019): 266.

Subur, Singgih Prasetya Aji, Samsu Somadayo, and Heru Kurniawan. "Development of Literacy Programs for Student in School Libraries in Indonesia." *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2022): 460–469.

Sudiarti, Sri, Kasful US Anwar, and Ahmad Syukuri Shaleh. "Sistem Manajemen Lembaga Pendidikan Islam." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 19th ed. Bandung: CV. ALFABETA, 2013.

Tampubolon, Paruhuman. "Pengorganisasian Dan Kepemimpinan Kajian Terhadap Fungsi-Fungsi Manajemen Organisasi Dalam Upaya Untuk Mencapai Tujuan Organisasi." *Jurnal Stindo Profesional IV*, no. Organisasian Dan Kepemimpinan (2018): 14.

Umro'atin, Yuli. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Menurut Para Tokoh." *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah* 2, no. 2 (2021): 84–95.

Wiyani, Novan Ardy. "Kebijakan Program Literasi." *Kelola* 7, no. 2 (2022): 224.

Yoki Yusanto. "Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif." *Journal of Scientific Communication* 1, no. 1 (2019): 9.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Sistem Pendidikan Nasional. Indonesia: Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Nasional, 2003. <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>

